INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS RAMAH ANAK DI MTS PLUS BAITUSSALAM TOYAMAS BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diajukan dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh :

Nur Aqidatul Izzah
NIM : T20181473

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS RAMAH ANAK DI MTS PLUS BAITUSSALAM TOYAMAS BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diajukan dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nur Aqidatul Izzah
NIM : T20181473

Disetujui Pembimbing

As'ari, M.Pd.I
NIP. 197609152005011004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN AKHLAK BERBASIS RAMAH ANAK DI MTS PLUS BAITUSSALAM TOYAMAS BANYUWANGI

SKRIPSI

Telah diajukan dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 20 Juni 2022

Tim Penguji

Ketua Sidang	**Sekretaris**
Musyarofah, M. Pd	**Abd. Rozzaq, S. H. I.,M. Pd.**
NIP. 198208022011012004	**NUP. 201603116**

Anggota

1. Dr. Moh. Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I ( )
2. As'ari, M. Pd.I ( )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prof. Dr. Hj. Mukmah, M. Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 00 1

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MOTTO

كُتِبَ عَلَيْكُمُ الْقِتَالُ وَهُوَ كُرْهٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسٰٓى اَنْ تَكْرَهُوْا شَيْـًٔا وَّهُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ ۚ وَعَسٰٓى اَنْ تُحِبُّوْا

شَيْـًٔا وَّهُوَ شَرٌّ لَّكُمْ ۗ وَاللّٰهُ يَعْلَمُ وَاَنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui." (QS. Al-Baqarah: 216)[1]

[1] *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Bandung: CV. Penerbit J-ART), hlm 544.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERSEMBAHAN

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan nikmat kesehatan, kekuatan, dan kesabaran dalam menuntut ilmu. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada junjungan kami, Nabi Muhammad Shallahu'alaihi wasallam.

1. Kedua orang tua saya, Bapak Nastur dan Ibu Siti Nur Rohmah dengan penuh cinta dan kasih sayangnya senantiasa mendukung, mendo'akan, sekaligus menjadi motivator terbesar saya dalam menempuh pendidikan S1, semoga Allah SWT memberikan balasan yang baik kepada beliau.
2. Kakak kandung saya Ahmad Syaifuddin Zuhri dan adik-adik kandung saya Annisa Fatimah Azzahra dan Ahmad Rizal Affandi, yang selalu menanyakan kapan lulus? Kapan pulang ke rumah?.
3. Almamater UIN Jember dan Civitas Akademik, terima kasih atas wadah yang diberikan selama peneliti menimba ilmu.
4. Bapak/Ibu guru MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi yang bersedia untuk membantu dalam proses penyelesaian skripsi saya. Serta dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi yang digarap.
5. Teman-teman PAI A10 angkatan 2018 sebagai keluarga dan teman berjuang bersama hingga akhir semester ini.
6. Teman-teman organisasi sehimpun saya yang turut memberikan kontribusi motivasi, semangat dan do'a hingga skripsi ini terselesaikan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala anugerah, hidayah, dan izinnya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul *"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi"* sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam senantiasa terlimpahkan kehadirat Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju jalan yang terang benderang melalui agama Islam.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE, MM., Selaku rektor UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan fasilitas selama kami menuntut ilmu di UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Dr. Rif'an Humaidi, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN KH Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyususn skripsi.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M. Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan support demi kelancaran penulisan skripsi ini dengan baik.
5. Bapak As'ari, M. Pd. I., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah sabar, ikhlas, dan telaten dalam meluangkan waktunya demi membimbing peniliti menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Segenap bapak dan ibu Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan banyak ilmu selama peneliti menuntut ilmu di UIN Kiai Achmad Siddiq Jember.
7. Ibu Titiek Indahwati, S. T, M. Pd Selaku kepala sekolah MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi
8. Ibu Izza Muffida Ahsani, S. Pd Selaku guru aqidah akhlak MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi
9. Bapak Ahmad Toyib Usman, S. Pd Selaku guru yang menjadi komunikan terbaik selama penelitian di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan, sehingga perlu penyempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan taufik-Nya, serta penulis berharap semoga karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin ya Rabbal 'Alamin.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Banyuwangi, 19 Mei 2022

Penulis

Nur Aqidatul Izzah
NIM. T20181473

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

ABSTRAK

Nur Aqidatul Izzah, 2022 : *"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Pada Kelas VII Di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi"*

Kata Kunci : Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak, Berbasis Ramah Anak

Pada proses pembelajaran tentu mengalami dinamika yang sangat kompleks terutama pada tumbuh kembang peserta didik. Penanaman dan pengembangan karakter pada peserta didik menjadi acuan pokok dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak. Namun ada program seperti basis ramah anak sebagai pendukung proses internalisasi dengan tujuan menciptakan kondisi sekolah yang aman dan nyaman, ramah dan menyenangkan untuk anak-anak Indonesia serta warga sekolah lainnya seyogyanya mendapat dukungan dari berbagai pihak baik dari pusat maupun daerah. Oleh karena itu program sekolah ramah anak menjadi pendukung sistem persekolahan di MTs Plus Baitussalam Toyamas membantu dalam pengembangan aspek kognitif di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat.

Fokus penelitian yang diteliti dalam skripsi ini adalah : 1) Bagaima tahap transformasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi? 2) Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai pendidikan berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi? 3) bagaimana tahap tran-internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi?

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut : 1) Untuk mendeskripsikan tahap transformasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi 2) Untuk mendeskripsikan tahap transaksi nilai-nilai pendidikan berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi. 3) Untuk mendeskripsikan tahap tran-internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian lapangan (*field research)* menggunakan teknik pengumpulan data: 1) Observasi 2) wawancara, dan 3) Dokumentasi. Berikutnya, analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu: 1) Kondensasi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan Kesimpulan. Pengujian keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis triangulasi yaitu : 1) Triangulasi sumber, dan 2) triangulasi teknik.

Penelitian ini memperoleh hasil bahwa proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak yang didukung dengan adanya basis ramah anak yang menunjang aspek afektif dalam kehidupan sehari-hari di sekolah, keluarga, dan masyarakat. Hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa akhlak siswa di MTs Plus Baitussalam Toyamas dapat dikategorikan baik. Indikasinya dapat dilihat dari peran guru yang memberikan berbagai upaya, terlihat kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh para siswa dalam pembentukan akhlakul karimah/

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING i
LEMBAR PENGESAHAN..... ii
MOTTO iii
PERSEMBAHAN iv
KATA PENGANTAR..... v
ABSTRAK..... viii
DAFTAR ISI ix
DAFTAR TABEL x
DAFTAR LAMPIRAN xii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Konteks Penelitian..... 1
B. Fokus Penelitian 9
C. Tujuan Penelitian 9
D. Manfaat Penelitian..... 10
E. Definisi Istilah 11
F. Sistematika Pembahasan 12
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN 14
A. Penelitian Terdahulu..... 14
B. Kajian Teori..... 18
1. Internalisasi Nilai-Nilai..... 18
2. Pendidikan Akhlak 26
3. Berbasis Ramah Anak..... 34
BAB III METODE PENELITIAN 37
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 37
B. Lokasi Penelitian 37
C. Subjek Penelitian 38
D. Teknik Pengumpulan Data..... 39

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Analisis Data 42
F. Keabsahan Data 43
G. Tahap-tahap Penelitian 44
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS 47
A. Gambaran Obyek Penelitian 47
B. Penyajian Data dan Analisis Data 53
C. Pembahasan Temuan 72
BAB V PENUTUP 80
A. Kesimpulan 80
B. Saran-Saran 81
DAFTAR PUSTAKA 83
Pernyataan Keaslian Tulisan 86

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR TABEL

No **Uraian**

2.1 Penelitian Terdahulu ……16

4.1 Data Guru MTs Plus Baitussalam ……52

4.2 Data Siswa MTs Plus Baitussalam ……...53

4. 3 Hasil Temuan ……71

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matrik Penelitian 87
Lampiran 2 Pedoman Penelitian 89
Lampiran 3 Jurnal Penelitian 90
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian 92
Lampiran 5 Surat Selesai Penelitian 93
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan 94
Lampiran 7 Pernyataan Keaslian Tulisan 96
Lampiran 8 Biodata Peneliti 97

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat vital dalam kehidupan. Pendidikan dengan segala cara dan bentuk merupakan kebutuhan setiap makhluk bernama manusia, dan manusia akan selalu mencari model-model atau bentuk serta sistem pendidikan yang dapat mempersiapkan peserta didik untuk menyongsong masa depannya karena peserta didik adalah generasi yang akan menggantikan posisi orang dewasa.[2] maka dari itu manusia tidak akan pernah bisa lepas dari yang namanya pendidikan, dan pendidikan pun tidak dapat dipisahkan dari hidup dan kehidupan manusia.

Pendidikan merupakan usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia, baik menyangkut aspek ruhaniah dan jasmaniah. Tidak heran bila suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan kepribadian manusia. Sebagai bagian dari pembentukan kepribadian manusia, pendidikan menjadi amat penting dalam mengelola kematangan mental dan jiwa seseorang ketika menghadapi benturan dan tantangan yang akan datang dari luar. Menyangkut fitrah manusia, pendidikan sangat terkait dengan pembinaan anak didik demi terbentuknya kepribadian yang utuh sebagai manusia individual dan sosial serta hamba Tuhan yang mengabdi kepada-Nya.[3]

---

[2] Juwariyah, *Dasar-dasar pendidikan Anak dalam Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2010), hlm. 1.
[3] Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 25-26.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pendidikan juga berfokus pada pembangunan bangsa yang beradab sebagai cara pandang yang amat penting dalam mengelola potensi generasi muda. Fungsi pendidikan lebih menitiberatkan pada pengembangan dan pembentukan watak dan karakter dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi anak didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlakul karimah, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan tanggung jawab, sehingga terbentuklah insan kamil yang diharapkan mampu menjadi pioner bangsa dimasa mendatang. Pendidikan dalam konteks kekinian harus dapat diaktualisasikan dalam rangka memecahkan persoalan bangsa.[4]

Karakter pada anak mengalami kemunduran, oleh karena itu ada tiga hal yang dapat mendukung terbentuknya karakter yang baik pada anak yaitu keluarga, sekolah, dan lingkungan masyarakat. Karakter yang baik pada anak itu juga mencerminkan keimanan kepada Allah SWT yang diwujudkan melalui perilaku melaksanakan ajaran-ajaran agama islam, berakhlakul karimah, menghargai sesama individu, dan lingkungan adalah bentuk karakter yang mulia dihadapan Allah SWT. Nilai karakter yang baik itu ada tiga dimensi relasi, yaitu hubungan antara individu kepada Allah, individu dengan sesama manusia, dan individu dengan lingkungannya.

Upaya membentuk karakter pada anak merupakan tugas bersama yang tidak akan pernah selesai. Kementrian pendidikan nasional menyusun grean desain pendidikan karakter untuk menyiapkan generasi yang berwatak dan

[4] Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 36

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bermartabat baik dimasa mendatang. Hal itu termaktub dalam pasal 3 undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang berbunyi :

> "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".[5]

Dari tujuan tersebut kita ketahui bahwa tujuan pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan dan mengembangkan potensi umum menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Dalam membentuk akhlak mulia seseorang, salah satunya yaitu menanamkan pendidikan islam. Pendidikan Islam merupakan proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi masyarakat dan alam sekitarnya, dengan cara pengajaran sebagai suatu aktifitas asasi dalam masyarakat.[6]

Dari pengertian tersebut memfokuskan perubahan tingkah laku manusia yang konotasinya pada pendidikan etika. Selain itu pengertian tersebut menekankan pada aspek-aspek produktifitas dan kreatifitas manusia dalam peran dan profesinya dalam kehidupan masyarakat dan semesta. Perubahan yang dimaksud disini adala yang berlandaskan nilai-nilai Islam atau derajat tertinggi menurut Allah. Perubahan tersebut terjadi proses kependidikan sebagai upaya membimbing dan mengerahkan kemampuan-kemampuan dasar dan belajar manusia (potensi hidup manusia), baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial serta hubungannya dengan alam sekitar. Tujuan pendidikan Islam juga telah dijelaskan dalam QS. Al-Mujadalah ayat 11:

---

[5] Sutajo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hlm 76-79.
[6] Umar, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Amzah, 2010), hlm 27.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَافْسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْۚ وَاِذَا قِيْلَ انْشُزُوْا فَانْشُزُوْا

يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ اٰمَنُوْا مِنْكُمْۙ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis," maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, "Berdirilah kamu," maka berdirilah, niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Dan Allah Mahateliti apa yang kamu kerjakan.[7]

Berdasarkan ayat diatas, telah dijelaskan bahwa orang yang beriman dn memiliki ilmu pengetahuan luas akan dihormati oleh orang lain dan akan ditinggikan derajatnya oleh Allat SWT.

Pendidikan akhlak merupakan salah satu pendidikan yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan manusia karena akhlak merupakan salah satu hasil dari iman dan ibadah manusia, karena iman dan ibadah manusia tidak sempurna kecuali dari situ muncul akhlak yang mulia. Ciri utama akhlak dalam kajian Islam yaitu adanya nilai yang sedemikian melembaga dalam jiwa, yang akan selalu terekspresikan dalam perilaku dan terasa nyaman dengan keadaan itu. Nilai-nilai yang diahrapkan melembaga dan pada pribadi muslim bukanlah sembarangan nilai, tetapi nilai-nilai yang ada dalamAl-Qur'an dan Hadits, nilai-nilai yang tertanam dalam pribadi Rasulullah SAW.[8] bahkan misi utama di utusnya Rasulullah SAW di bumi salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Melalui pendidikan akhlak manusia akan terbentuk output berupa sikap

[7] *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Bandung: CV. Penerbit J-ART), hlm 544.
[8] Ahmad Shodiq, *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali*, (Jakarta: Kencana, 2018), hlm 1.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan kepribadiannya sudah terbentuk dengan baik sehingga menjadi manusia yang berakhlak mulia yang di ridhoi oleh Allah SWT.

Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap anak merupakan tugas semua orang yang berdekatan dengan anak didik termasuk pembuat kebijakan. Penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak harus dilakukan sedini mungkin, karena penanaman nilai-nilai pendidikan akhlak terhadap anak ini memerlukan waktu dan proses, tidak instan.

Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan secara mendalam melalui suatu pembinaan, bimbingan dan sebagainya. Artinya internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai yang didapatkan oleh peserta didik dipadukan dengan nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarnnya agar menyatu dengan nilai-nilai pendidikan itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik.[9]

Internalisasi juga merupakan sentral perubahan kepribadian yang merupakan dimensi kritis terhadap respon yang terjadi dalam proses pembentukan watak manusia. Dengan demikian, pendidikan sebagai proses menginternalisasikan nilai-nilai dalam pribadi peserta didik bertumpu pada kemampuan atau kapasitas pembelajaran dalam setiap pribadi peserta didik.

Pola yang dibentuk disini adalah pembentukan karakter anak, dimana pendidikan berbasis ramah anak menjadi solusi dalam mendidik dan membentuk karakter pada anak. Karena membentuk karakter pada anak sangat penting sekali melihat beberapa kasus pelanggaran akhlak yang terjadi pada peserta didi, tampak

[9] Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan (konsep dan kerangka pembelajaran dalam pendidikan Islam),* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), hlm 17.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

jelas tidak tertanamnya dengan baik mana akhlak yang mesti dijadikan karakter dan mana akhlak yang terlarang.

Pendidikan ramah anak dipandang sebagai sebuah proses dalam merespon kebutuhan yang beragam dari semua anak melalui peningkatan partisipasi dalam belajar, budaya, masyarakat, dan mengurangi ekslusifitas di dalam dan dari pendidikan. Pendidikan ramah anak mencakup perubahan dan memodifikasi dalam isi, pendekatan-pendekatan, struktur dan strategi yang dapat mengakomodasi kebutuhan semua anak sesuai dengan kelompok usianya.

Pendidikan ramah anak sangat peduli dalam memberikan respontepat terhadap spektrum kebutuhan belajar yang luas baik dalam *setting* pendidikan formal maupun pendidikan non-formal. Pendidikan ramah anak adalah sebuah pendekatan yang melihat bagaimana mengubah sistem pendidikan agar dapat merespon keberagaman peserta didik. Tujuannya adalah agar guru dan peserta didik keduanya memungkinkan merasa nyaman dalam keberagaman dan melihat keragaman sebagai tantangan dan pengayaan dalam lingkungan belajar, keberagaman bukan sebagai masalah.[10]

Pendidikan ramah anak di sekolah secara langsung maupun tidak langsung akan membentuk karakter peserta didik. Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental dan moral atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak serta membedakan individu yang lain. Hal ini juga berkenaan dengan aspek penilaian afektif, kognitif dan psikomotorik pada proses pembelajaran pendidikan akhlak. Pendidikan karakter tidak saja

[10] Dedy Kustawan dan Budi Hermawan, *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak,* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013), 11

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

merupakan tuntutan undang-undang dan peraturan pemerintah, tetapi juga oleh agama. Setiap agama mengajarkan karakter atau akhlak pada pemeluknya. Dalam Islam, akhlak merupakan salah satu dari tiga kerangka dasar ajarannya yang memiliki kedudukan yang sangat penting, di samping dua kerangka dasar lainnya, yaitu aqidah dan syariah. Pendidikan akhlak berbasis ramah anak ini menjadi pendukung dalam menginternalisasi pemahaman akan akhlak terhadap Allah, akhlak terhadap manusia dan akhlak terhadap alam.

Berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan di MTs Plus Baitussalam Toyamas, peneliti mengetahui bahwa MTs Plus Baitussalam berada dalam naungan Yayasan Baitussalam yang terdapat lembaga pendidikan formal RA Baitussalam, SDI baitussalam dan MTs Plus Baitussalam. Sedangkan pendidikan non formal TPQ Baitussalam, Madin Baitussalam, Tahfizul Baitussalam, Majlis Taklim, dan Ponpes Baitussalam.[11]

Pada wawancara tersebut peneliti juga mengetahui bahwa peserta didik MTs Plus Baitussalam diwajibkan untuk menempati pondok pesantren yang disediakan yayasan. MTs Plus Baitussalam telah menerapkan pendidikan ramah anak, dalam pelaksanaan pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak di MTs Plus Baitussalam masih cukup baik terlaksana dalam kehidupan sehari-hari. Sikap dan perilaku yang dilakukan oleh peserta didik di MTs Plus Baitussalam merupakan indikasi bahwa berjalannya pendidikan akhlak berbasis ramah anak ini menjadi representasi.[12]

[11] Ahmad Toyib Usman, S. Pd, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 03 Januari 2022
[12] Observasi MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi, 03 Januari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pelanggaran-pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik tentunya mendapatkan sanksi-sanksi berdasarkan apa yang telah dilakukan. Seperti, terlambat masuk kelas diberi sanksi membaca surah pilihan dari gurunya. Adapun bentuk sanksi lainnya seperi, membersihkan halaman sekolah, menyapu ruangan kelas, hingga membawa bunga untuk ditanamkan dihalaman madrasah.

Dalam menerapkan pendidikan akhlak berbasis ramah anak yang ada di MTs Baitussalam, guru senantiasa memberikan contoh perilaku yang terpuji, mengajarkan tata krama berbicara, menanyakan kabar, memberikan motivasi siswa, memberikan pemahaman pada peserta didik yang memiliki permasalahan.

Semua kegiatan diatas semata-mata bertujuan agar peserta didik yang ada dilingkungan sekolah dapat belajar dengan suasana yang menyenangkan tanpa terbebani, dapat tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal, dan lain-lain. Oleh karena itu MTs Plus Baitussalam Toyamas mendesain pendidikan akhlak berbasis ramah anak sedemikian rupa dengan proses internalisasi nilai-nilai yang positif oleh segenap tenaga kependidikan.

Pada prakteknya dari pendidikan akhlak berbasis ramah anak guru juga membudayakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan dan santun) dan juga menyelenggarakan kegiatan nonformal lainnya dalam kegiatan sehari-hari dilingkungan yayasan Baitussalam. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengangkat masalah tersebut dengan judul “Internalisai Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi”

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dibahas, maka peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut,

1. Bagaimana tahap transformasi anilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi?
2. Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai pendidikan berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi?
3. Bagaimana tahap tran-internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan tahap transformasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi
2. Untuk mendeskripsikan tahap transaksi nilai-nilai pendidikan berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi
3. Untuk mendeskripsikan tahap tran-internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Adapun penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang signifikan serta dapat menambah wawasan dan menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak. Khususnya bagi pihak-pihak yang berkompeten dengan permasalahan yang diangkat, khususnya tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi kehidupan peneliti untuk menyalurkan ilmu yang sudah didapat dalam penelitian dan mengembangkan kompetensi peneliti dalam menambah ilmu pengetahuan terkait dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak serta dapat menjadi bekal untuk masa yang akan datang.

b. Bagi Mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bemanfaat dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan dan dapat dijadikan referensi khususnya kepada mahasiswa UIN KH Achmad Siddiq Jember.

c. Bagi Lembaga MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan saran kepada lembaga MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi dalam menjalankan proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak sesuai teori yang sudah ada.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

E. Definisi Istilah

Definisi istilah adalah istilah-istilah yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kesalahpahaman makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.[13] Beberapa istilah-istilah dalam judul penelitian ini dibahas sebagai berikut.

1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak

   Internalisasi adalah penghayatan, pendalaman, penguasaan, secara mendalam melalui suatu binaan, bimbingan dan sebagainy. Artinya, internalisasi merupakan proses yang mendalam untuk menghayati nilai-nilai pendidikan secara utuh yang sasarannya supaya menyatu dalam kepribadian peserta didik itu sendiri, sehingga menjadi satu karakter atau watak bagi peserta didik.[14]

   Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak adalah standarisasi usaha-usaha yang dilakukan individu atau masyarakat untuk menginternalisasikan, kebiasaan-kebiasaa kepada generasi muda sehingga terbentuk insan yang memiliki kepribadian dan perilaku yang baik dalam kehidupan sesuai dengan ajaran Islam.

2. Berbasis Ramah Anak

   Berbasis ramah anak dapat dimaknai suatu lembaga pendidikan yang dapat memfasilitasi dan memberdayakan potensi anak disatuan lembaga pendidikan tentunya harus memprogramkan segala sesuatunya yang

[13] Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmah IAIN Jember* (Jember: IAIN Jember, 2020), hlm 45.

[14] Saifullah Idris, *Internalisasi Nilai Dalam Pendidikan* (Yogyakarta: Darussalam Publishing, 2017), 17

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

menyebabkan potensi anak bisa tumbuh dan berkembang, berpartisipasi serta terlindungi dari tindakan kekerasan dan diskriminasi. Selain harus menciptakan program sekolah yang memadai, sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan edukatif. Secara konseptual pendidikan ramah anak adalah pendidikan secara sadar dan berupaya kuat untuk menjamin dan memenuhi hak-hak dan perlindungan anak dalam setiap aspek kehidupan secara terencana dan bertanggung jawab.[15]

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.[16] Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian.

Bab III, metode penelitian. Bab ini membahas tentang metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, serta tahap-tahap penelitian

[15] Ibnu Anshor, *Perlindungan Anak Dalam Agama Islam,* (Jakarta: KPAI, 2006), 14.
[16] Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah,*

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Bab IV, penyajian data dan analisis. Bab ini membahas tentang gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis, serta pembahasan temuan.

Bab V, penutup. Yang meliputi kesimpulan dan saran-saran.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu, peneliti mencantumkan hasil penelitian yang telah dilakukan terkait dengan penelitian yang hendak peneliti laksanakan dan membuat ringkasan dari hasil penelitian terdahulu. Hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini diantaranya adalah,

1. Skripsi yang ditulis oleh saudari Hikmah Hidayati program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2019 dari Universitas Islam Malang dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Al Maarif Singosari Malang)". Dalam penelitian ini disimpulkan bahwasanya Sekolah Menengah Atas Islam Almaarif Singosari Malang menanamkan berbagai nilai pendidikan agama Islam diantaranya, 1) nilai akidah; 2) nilai syariah; 3) nilai ahklak. Yang dimana nilai-nilai tersebut di internalisasikan dengan metode keteladanan, pembiasaan, dan pemberian motivasi. Sehingga dihasilkan karakter yang religius, disiplin terhadap waktu, mau bekerja keras, komunikatif terhadap semua orang, peduli terhadap lingkungan sosialnya dan bertanggung jawab. Sisi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang sama halnya berbicara tingkah laku akhlak. Perbedaan antara penelitian terdahulu dengan

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

penelitian ini terlihat dari kegiatan ekstrakulikuler yang dijadikan bahan penelitiannya dan tidak membahas metode internalisasi [17]

2. Skripsi yang ditulis oleh saudara Sulhan Fauzi pada tahun 2018 dari Universitas Islam Indonesia dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya MTs Negeri 1 Kulon Progo melakukan internalisasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam peningkatan karakter religius melalui transformasi nilai, transaksi nilai, dan transinternalisasi dengan metode nasehat, keteladanan, pembiasaan, dan hukuman. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman agama siswa yang berdampak kepada peningkatan kesadaran dalam beribadah dan terjadinya perubahan sikap yang lebih baik. Sisi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang sama halnya berbicara tingkah laku akhlak. Sisi perbedaan antara penelitian terdahulu Dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitiannya dalam peningkatan karakter religious [18]
3. Skripsi yang ditulis oleh saudara Muhammad Jafar Shodiq pada tahun 2018 dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga dengan judul "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Arab". Dalam penelitian ini disimpulkan bahwasanya penanaman nilai karakter

[17] Hikmah Hidayati, "*Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Al- Maarif Singosari Malang"*. (Skripsi Universitas Islam Malang, 2019)
[18] Suhan Fauzi, *"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo"*. (Skripsi Universitas Islam Indonesia, 2018)

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melalui pembelajaran Bahasa Arab bisa dilakukan melalui beberapa cara, yakni: keteladanan, penciptaan suasana di sekolah atau madrasah, dan intergrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Bahasa arab. Sisi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang sama halnya berbicara tingkah laku akhlak. Sisi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terlihat dari penggunaan perspektif Bahasa Arab dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter.[19]

4. Penelitian yang dilakukan oleh saudara Abdullah Hamid pada tahun 2019 dari Universitas Tadulako dengan judul "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 17 Kota Palu". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya proses internalisasi nilai-nilai akhlak di SMP Negeri 17 Kota Palu melalui dua acara yaitu: memberikan materi-materi akhlak dan menggunakan metode-metode yang dapat membantu dalam pembentukan karakter. Sedangkan metodemetode yang digunakan yaitu: keteladanan, pembiasaan, pengawasan yang disertai nasehat, dan hukuman bagi yang melanggar. Sisi persamaan antara penelitian terdahulu dengan Penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai akhlak. Sisi perbedaan antara penelitian terdahulu. dengan penelitian ini terlihat membahas metode dalam internalisasi [20]

[19] Muhammad Jafar Shodiq, *"Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Perspektif Bahasa Arab",* (Skripsi UIN Sunan Kalijaga, 2018)
[20] Abdullah Hamid, *"Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu"*, (Skripsi Universitas Taduloka, 2019).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

5. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadilah pada tahun 2019 dari Universitas Nurul Jadid dengan judul "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid". Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwasanya impelementasi pendidikan karakter religius dapat dilakukan dengan berbagai macam metode yang meliputi: keteladanan, pembiasaan, penegakan aturan, dan pemberian motivasi. SMP Nurul Jadid melakukan internalisasi nilai melalui pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dan intrakurikuler yang berlandaskan panca kesadaran dan trilogi santri sehingga menghasilkan siswa yang berkarakter dan berwawasan luas dan dapat menjadi kader penerus bangsa. Sisi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang sama halnya berbicara tingkah laku akhlak. Sisi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini tidak menggunakan metode dalam internalisasi.[21]

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	**2**	**3**	**4**
1	Hikmah Hidayati (2019), "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Al- Maarif Singosari Malang".	Sisi persamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang sama halnya berbicara tingkah laku akhlak.	Sisi perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini terlihat dari kegiatan ekstrakulikuler yang dijadikan bahan penelitiannya dan tidak membahas metode internalisasi
2	Suhan Fauzi (2018),	Sisi persamaan antara	Sisi perbedaan antara

[21] Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadhilah, "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid" (Skrispsi Universitas Nurul Jadid, 2019).

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

	"Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo".	penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah membahas Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang sama halnya berbicara tingkah laku akhlak.	penelitian terdahulu Dengan penelitian ini terlihat dari fokus penelitiannya dalam peningkatan karakter religious
3	Muhammad Jafar Shodiq (2018), "Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Perspektif Bahasa Arab"	Sisi persamaan antara penelitian terdahulu dengan Penelitian ini adalah membahas Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang sama halnya berbicara tingkah laku akhlak	Sisi perbedaan antara penelitian terdahulu. Dengan penelitian ini terlihat dari penggunaan perspektif Bahasa Arab dalam menginternalisasi nilai-nilai karakter.
4	Abdullah Hamid, "Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu", (Skripsi Universitas Taduloka, 2019).	Sisi persamaan antara penelitian terdahulu dengan Penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai akhlak.	Sisi perbedaan antara penelitian terdahulu. dengan penelitian ini terlihat membahas metode dalam internalisasi
5	Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadhilah (2019), "Internalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid"	Sisi persamaan antara penelitian terdahulu dengan Penelitian ini adalah membahas Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter yang sama halnya berbicara tingkah laku akhlak.	Sisi perbedaan antara penelitian terdahulu. Dengan penelitian ini tidak menggunakan metode dalam internalisasi.

Berdasarkan tabel penelitian terdahulu, bahwa posisi penelitian ini adalah melanjutkan penelitian sebelumnya dengan lokasi penelitian yang berbeda, yaitu meneliti terkait Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

B. Kajian Teori

Pada bagian ini, peneliti membahas teori yang digunakan dalam penelitian secara luas dan mendalam, guna memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang akan dipecahkan sesuai dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.[22] Beberapa teori yang akan peneliti bahas yakni pembelajaran Internalisasi Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak.

1. Internalisasi Nilai-Nilai

a. Pengertian Internalisasi Nilai-Nilai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, internalisasi adalah penghayatan terhadap suatu ajaran, doktrin, atau nilai sehingga merupakan keyakinan dan kesadaran akan kebenaran doktrin atau nilai yang diwujudkan dalam sikap dan perilaku.[23]

Internalisasi tidak lepas dari penanaman nilai atau ajaran kepada objek tertentu hingga nilai tersebut dimiliki dan menjadi bagian dari dirinya. Proses internalisasi ini dilakukan melalui berbagai metode pendidikan dan pengajaran, seperti pendidikan formal , keluarga maupun di lingkungan masyarakat.

Pendidik harus memberikan pengetahuan, pembiasaan serta penerapan kepada peserta didik sebagai tahap internalisasi nilai , karena proses internalisasi berbeda dengan metode pengajaran pada umumnya yang hanya fokus pada pemberian pemahaman terkait materi

[22] Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah, *Pedoman Penulisan Karya Ilmah IAIN Jember*, 46.

[23] Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kemerntrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *KBBI Daring* (Jakarta: Kemendikbud, 2016), cet.5.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tertentu. Proses internalisasi dikatakan berhasil jika peserta didik mampu menjadikan nilai tersebut menjadi bagian dari dirinya. Secara garis besar, Internalisasi merupakan upaya ke arah pertumbuhan bathiniyah atau rohaniyah peserta didik yang harus ditanamkan menjadi satu kesatuan dengan individu yang bersangkutan.

b. Tahap-Tahap Internalisasi Nilai-Nilai

Menurut Muhaimin terdapat beberapa tahapan dalam proses internalisasi nilai yakni tahap transformasi nilai, tahap transaksi nilai dan tahap transinternalisasi nilai.[24]

1) Tahap Transformasi Nilai

Pada tahap ini, guru hanya memberikan pemahaman mengenai nilai baik dan nilai buruk kepada siswa. Metode yang dapat digunakan dalam tahap ini yaitu metode cermah, metode diskusi maupun metode penugasan. Secara garis besar, tahap transformasi nilai hanya sebatas komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

2) Tahap Transaksi Nilai

Pada tahap ini terdapat komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dimana guru memberikan contoh penerapan kepada peserta didik sedangkan peserta didik menerima stimulus yang diberikan oleh pendidik. Dalam transaksi nilai ini,

[24] Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah* (Bandung: PT Rosda Karya, 2004), 301.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendidik dan peserta didik sama- sama memiliki nilai aktif. Pendidik harus mampu menjadi *uswatun hasanah* agar dapat peserta didik dapat menerapkan apa yang dilihat dan dipelajari sebelumnya.

3) Tahap Transinternalisasi Nilai

Pada tahap ini, pendidik dan peserta didik tidak hanya berkomunikasi secara verbal dan timbal balik melainkan lebih mendalam pada mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini pendidik harus memilah apa yang dilakukan dan menunjukkan kepribadian yang baik di depan peserta didiknya.

Adapun tahapan ini dihubungkan dengan perkembangan manusia dimana intenalisasi yang dihubungkan dengan nilai sosial religius diartikan sebagai suatu proses memasukkan nilai – nilai sosial religius secara utuh kepada peserta didik. Tujuan adanya tahap transinternalisasi ini adalah melakukan perubahan kepribadian dan mental siswa sesuai dengan harapan dilakukannya proses transinternalisasi nilai sosial religius.

Metode yang dapat digunakan dalam tahapan internalisai nilai ini diantaranya memberikan pengetahuan terkait nilai-nilai yang akan diinternalisasikan, pendidik menerapkan perilaku yang baik sehingga dapat menjadi contoh bagi peserta didik dan peserta didik menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terkait apa yang telah diajarkan hingga menjadi bagian dari kepribadiannya.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Nilai adalah suatu seperangkat keyakinan atau perasaan yang diyakini sebagai suatu identitas yang memberikan corak yang khusus kepada pola pemikiran, perasaan, keterikatan, maupun perilaku.[25] Nilai merupakan suatu yang dihargai, selalu di junjung tinggi, serta selalu dikejar oleh manusia untuk memperoleh kebahagiaan hidup. Manusia dapat merasakan kepuasan dengan nilai. Nilai merupakan suatau yang bastrak tetapi secara fungsional mempunyai ciri yang dapat membedakan satu dengan yang lainnya.

c. Peran Guru

Dalam hal ini menyambung dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005[26] peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan

[25] Abu Ahmadi dan Noor Salim, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 202.
[26] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003&Undnag-Undang No. 14 Tahun 2005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Guru Sebagai Pengajar

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehinga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang uptodate dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. menginformasikan, menerangkan dan menjelaskan. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional, sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggungjawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4) Guru Sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

d. Faktor-Faktor Kendala

Faktor-faktor kendala dari luar dan dari dalam diantaranya :

1) Faktor internal : Dari observasi dan wawancara peneliti kepada para guru di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi bahwa faktor kendala dari dalam diri siswa sendiri karena karakter siswa yang berbeda-beda dan dari latar belakang siswa yang berbeda beda sehingga dalam proses pembinaan yang dilakukan oleh para guru kadang tidak berjalan baik dengan adanya siswa yang dapat mengerti dan melakukan dengan baik pembinaan tersebut dan adanya siswa yang tidak dapat mengerti serta tidak dapat melakukan pembinaan tersebut dengan baik.

2) Faktor dari luar Banyak faktor penghambat yang mempengaruhi internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa dari luar diri para siswa yaitu :

a) Keluarga : Keluarga adalah faktor utama dalam mempengaruhi semua psikologis dan tingkah laku siswa karena keluarga adalah proses pendidikan yang pertama kali dilakukan. Jika keluarga tidak mendukung terhadap program yang dilakukan siswa disekolah maka proses internalisasi nilai-nilai agama untuk meningkatkan karakter siswa itu akan sia-sia.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

b) Lingkungan sekolah : dalam lingkungan sekolah ini terdapat kepala sekolah, guru, dan siswa yang juga bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak. Dari hasil wawancara dengan para guru dan siswa bahwasanya ada beberapa guru yang tidak menghiraukan para siswa karena terlalu sibuk dengan pekerjaanya sehingga ketika untuk melakukan kegiatan sholat berjama'ah kadang para siswa tidak segera ambil wudhu ketika waktu kegiatan sholat berjama'ah berlangsung.

c) Media informasi : media ini merupakan salah satu kebutuhan utama yang bisa menjadi faktor penghambat proses internalisasi terhadap para siswa, seperti Komputer, internet, Handphone, majalah dan lain sebagainya jika tidak dimanfaatkan dengan baik maka bisa mempengaruhi para siswa kedalam hal yang negative.

d) Masyarakat : faktor penghambat dari internalisasi nilai-nilai agama karena masyarakat merupakan tempat mereka bersosialisasi dalam kehidupannya jadi bila masyarakat ditempat mereka bersosial tidak islami dan tidak baik secara tidak sadar mereka akan memberikan kesan yang kurang baik dalam diri siswa tersebut.

2. Pendidikan Akhlak

a. Pengertian Pendidikan Akhlak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. [27] pendidikan adalah bimbingan atau pimpinan secara sadar oleh pendidik terhadap perkembangan jasmani dan rohani si terdidik menuju terbentuknya kepribadian yang utama. Pengertian diatas menunjukkan bahwa semua itu agar hasil dalam belajar siswa menjadi lebih baik, lebih bermakna, lebih tahan lama, dan sesuai dengan lingkungannya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah suatu niat yang dibuktikan dengan tindakan yang direncanakan untuk mewujudkan suatu suasana atau kondisi belajar yang bertujuan untuk menumbuhkan kembangkan potensi yang dimiliki atau yang belum dimiliki agar menjadi manusia yang kuat dalam berbagai bidang sehingga dapat membanggakan dirinya, keluarga, bangsa dan negara.

Akhlak ialah bentuk jamak dari khuluq, yang berarti budi pekerti, peragai, tingkah laku, atau tabi'at. Ahklak disamakan dengan kesusilaan, sopan santun. ahklak merupakan sifat batin manusia, gambaran bentuk lahiriah manusia, seperti raut wajah, gerak anggota

[27] Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Direktorat Jendral Dasar dan Menengah Pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. 2003.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

badan dan seluruh tubuh, adab kebiasaan, perasaan batin, kecenderungan hati untuk melakukan perbuatan.[28] Dengan demikian akhlak adalah deskripsi baik, buruk sebagai pilihan bagi manusia untuk melakukan sesuatu yang harus dilakukan. Akhlak merupakan suatu sifat mental manusia dimana manusia hubungan dengan Allah SWT, dengan sesame manusia dalam kehidupan bermasyarakat.

Secara umum, akhlak terbagi atas akhlak kepada Allah (khalik) dan akhlak kepada makhluk. Akhlak kepada makhluk terdiri atas akhlak kepada sesama manusia dan kepada selain manusia.[29] Akhlak kepada Allah yaitu dengan cara tidak menyekutukan Allah, taqwa kepada-Nya, mencintai-Nya, ridha dan ikhlas terhadap segala keputusan-Nya, dan bertaubat, mensyukuri nikmat-Nya, selalu berdoa kepada-Nya, beribadah dan selalu berusaha mencari keridhaan-Nya.

Akhlak kepada sesama manusia yaitu dengan cara menghargai orang lain, menghormati, ramah, tidak sombong sopan santun, karena manusia adalah sebagai mahkluk sosial yang selalu membutuhkan orang lain dan tidak dapat hidup sendiri. Manusia adalah sebagai khalifah dimuka bumi ini menuntut adanya interaksi antara sesama manusia, dan alam yang mengandung pemeliharaan dan bimbingan agar setiap mahkluk mencapai tujuan penciptanya. Sehingga manusia tidak melakukan kerusakan terhadap lingkungan serta terbiasa

[28] Yatimin Abdullah, Studi Ahklak Dalam Persepektif Al-qur"an, (Jakarta: Amzah, 2007). 2
[29] Aminudin et.al, Membangun Karakter dan Kepribadian Melaui Pendidikan Agama Islam, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006) . 97

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

melakukan yang baik, indah mulia, terpuji, untuk menghindari hal-hal tercela.

Berdasarkan pemaparan definisi-definisi diatas (nilai-nilai dan akhlak) dapat di pahami bahwa nilai-nilai akhlak merupakan sesuatu perbuatan yang lebih dari suatu ide, norma, atau karya manusia yang dapat direalisasikan dan dikembangkan yang dilakukan dengan mudah, disengaja, mendarah daging dan dilakukan secara sepontan.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Sebelum membahas nilai-nilai akhlak, ada beberapa faktor yang penting di dalam akhlak yang perlu diketahui terlebih dahulu karena hal ini dapat menjadi acuan dalam pembahasan nilai-nilai akhlak sebab faktor tersebut dapat mempengaruhi akhlak seseorang. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi akhlak tersebut antara lain:

1) Tingkah Laku Manusia

Manusia tidak diwarisi dosa oleh kedua orang tuanya, oleh karena itu bertentangan dengan dengan hukum keadilan Tuhan. Sebaliknya Allah membekali manusia di bumi dengan akal, pikiran dan iman kepadaNya. Keimanan itu dalam perjalanan manusia dapat bertambah atau juga dapat berkurang disebabkan oleh pengaruh lingkungan hidup yang dialaminya.[30] Kecenderungan fitrah manusia selalu untuk berbuat baik. Seseorang itu dinilai berdosa karena pelanggaran-pelanggaran yang dilakukanya, seperti

[30] Zakiah Deradjat,*Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2002), 273.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pelanggaran terhadap akhlakul karimah, melanggar fitrah sebagai manusia, dan juga melanggar aturan-aturan agama serta adat istiadat. Secara fitrah manusia dilahirkan dalam keadaan suci.

2) Pola Dasar Bawaan

Faktor bawaan atau keturunan itu dapat mempengaruhi pertumbuhan keadaan fisik. Selain itu keadaan ini juga dapat mempengaruhi pertumbuhan akhlak dan kebiasaan sosial.[31] Maka apabila seorang manusia mengetahui suatu hal dan ingin mengetahui sesuatu yang belum ia ketahui, bila diajarkan kepadanya maka ia akan merasa sangat hatinya.

3) Faktor Lingkungan

Lingkungan adalah ruang lingkup luar yang berinteraksi dengan insan yang dapat berwujud benda-benda, seperti air, udara, bumi, langit dan matahari. Berbentuk selain benda seperti insane, pribadi, kelompok, institusi, sistem, undang-undang dan adat kebiasaan. Lingkungan dapat memainkan peranan dan pendorong terhadap perkembangan kecerdasan sehingga manusia bisa mencapai taraf yang setinggi-tingginya dan sebaliknya juga dapat merupakan penghambat yang menyekat perkembangan, sehingga seseorang tidak dapat mengambil manfaat dari kecerdasan yang diwarisi.[32]

4) Pendidikan

[31] Zakiyah Deradjat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 55
[32] Yatimin Abdullah, Studi Akhlak dalam Perspektif al-Qur'an, (Jakarta: Amzah, 2007), 82

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER
digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dunia pendidikan mempunyai andil yang sangat besar untuk dapat mempengaruhi perilaku dan akhlak seseorang, baik secara langsung maupun tidak. Didalam proses pembelajaran, peserta didik akan diberikan pelajaran akhlak yang secara otomatis akan menjadikan mereka mengerti bagaimana seharusnya manusia itu bertingkah laku, bersikap, baik terhadap Tuhan, sesam manusia maupun bertingkah laku terhadap alam sekitar. Dengan demikian sangat strategis jika pendidikan dijadikan sebagai pusat perubahan perilaku yang kurang baik untuk diarahkan menuju ke perilaku yang baik, sehingga anak mempunyai akhlak yang mulia dan menjadi seorang manusia yang berakhlakul karimah.

c. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup ajaran akhlak tidak jauh berbedadengan ajaran islam itu sendiri, khusunya yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama manusia. Akhlak dalam ajaran islam mencakup berbagai aspek, dimulai akhlak terhadap Allah hingga terhadap sesama manusia, lebih jelasnya menurut Muhammad Alim sebagai berikut:[33]

1) Akhlak Terhadap Allah

Berbagai cara yang dilakukan untuk berakhlak kepada Allah dan kegiatan-kegiatan menanamkan nilai-nilai akhlak kepada Allah. Diantara niali-nilai keTuhanan yang mendasar adalah:

[33] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). 152-154

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Iman, sikap batin yang penuh keyakinan terhadap Allah bahwasannya selalu hadir atau bersama manusia dimanapun manusia itu berada.
b) Ihsan, kesadaran yang tinggi akan kehadiran Allah bersama manusia dan dimanapun manusia itu berada.
c) Taqwa, yaitu berusaha berbuat hanya sesuatu yang diridhoi Allah dengan menjauhi atau menjaga diri dari sesuatu yang diridhoi-Nya.
d) Ikhlas, yaitu sikap murni dalam tingkah laku dan perbuatan demi semat-mata demi memperoleh keridhoan Allah dan bebas dari pamrih.
e) Tawakkal, yaitu sikap senantiasa bersandar kepada Allah dengan penuh harapan dan keyakinan bahwa dia akan menolong manusia dalam memberikan jalan terbaik.
f) Syukur, yaitu sikap penuh rasa terima kasih dan penghargaan atas semua nikmat dan karunia yang tak terhitung.
g) Sabar, yaitu sikap tabah dalam menghadapi segala kepahitan hidup. Dengan kata lain, sabar adalah sikap batin yang tumbuh karena kesadaran akan asal dan tujuan hidup, yaitu Allah SWT.

2) Akhlak Terhadap Manusia

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia sangat banyak, dan berikut ini diantara nilai-nilai tersebut yang patut dipertimbangkan:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a) Silaturahmi, yaitu sikap menyambung rasa cinta kasih sesama manusia.

b) Persaudaraan (Ukhuwah), yaitu semangat persaudaraan. Maksudnya manusia itu harus saling menjaga dan tidak mudah menganggap dirinya paling baik.

c) Persamaan (musawwah), yaitu pandangan bahwa semua manusia itu sama harkat dan martabat.

d) Adil, yaitu wawasan seimbang dalam memandang, menilai, atau menyikapi sesuatu atau seseorang.

e) Baik sangka, yaitu sikap penuh baik snagka kepada orang lain.

f) Rendah hati, yaitu sikap yang tumbuh karena kesadaran bahwa segala kemulyaan hanya milik Allah.

g) Tepat janji (al-wafa'), yaitu sikap menepati janji apabila membuat perjanjian dengan orang lain.

h) Dapat dipercaya, yaitu penampilan diri yang dapat dipercaya.

i) Dermawan (Al-Muhfikun), yaitu sikap memiliki kesediaan yang besar dalam menolong sesama manusia.

Nilai-nilai akhlak terhadap sesama manusia diatas dapat membentuk pribadi seseorang dan juga dapat membentuk ketaqwaan kepada Allah. Nilai-nilai ditata yang membentuk akhlak masih bisa ditambah lagi dengan beberapa nilai yang masih banyak sekali.

3) Akhlak Terhadap Lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pengertian lingkungan adalah segala sesuatu yang ada disekitar manusia, baik binatang tumbuh-tumbuhan maupun benda-benda yang tidak bernyawa. Pada dasarnya, nilai-nilai akhlak terhadap lingkungan ini bersumber dari fungsi manusia sebagai khalifah. Sikap kekhalifahan ini menuntuk adanya interaksi manusia dengan sesamanya dan juga alam. Kekhalifahan mengandung arti pengayoman, memelihara, serta bimbingan agar setiap makhluk mencapai tujuan penciptaannya.[34]

Berdasarkan uraian diatas, dapat dimaknai bahwa di dalam ajaran isslam akhlak itu sangat penting dan bersifat komprehensif dalam mencakup berbagai makhluk dimuka bumi. Hal demikian dilakukan sebab seluruh makhluk saling membutuhkan dengan sesama makhluk yang lain. Berarti manusia dituntut untuk menjaga kesediaan alam yang ada, yaitu mengantarkan manusia turut bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya dan tidak boleh merusak terhadap lingkungan.

Islam memandang bahwa pendidikan akhlak sangatlah penting dalam kehidupan sehari-hari, bahkan islam menegaskan akhlak merupakan misinya yang paling utama. Rasulullah SA, banyak berdo'a kepada Allah agar dirinya dihiasi dengan akhlak dan perangai yang mulia. Pendidikan akhlak merupakan pendidikan yang hendak membentuk pribadi seseorang anak agar berakhlak baik, di

[34] Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006). 155-157

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

samping mendapatkan pengetahuan yang diperlukan bagi dirinya. Pembentukan tingkah lakuyang sesuai dengan jaran islam merupakan pendidikan yang digali dari sumber islam itu sendiri (Al-Qur'an dan Hadits).

Konsep manusia yang ideal dalam silam, adalah manusia yang kuat imannya dan kuat taqwanya. Ketika manusia memiliki kekuatan taqwa, iapun dapat memiliki kekuatan ibadah dan kekuatan akhlak. [35]

3. Berbasis Ramah Anak

Pendidikan ramah anak adalah suatu pendekatan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan nilai humanistik yang disebut juga mendidik anak dengan pendekatan kasih sayang. Anak tidak lagi dijadikan objek pembelajaran namun sebagai subjek pembelajaran, dimana orang tua dan guru hanya sebagai pengarah dan pembimbing bagi mereka. Pendidikan ramah anak adalah pengembangan pembelajaran yang humanistik pada anak dan berusaha mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dengan memenuhi atau mendukung hak anak serta memandu potensi fisik, psikis dan mental anak dengan kasih sayang yang baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat dan negara. [36]

Menurut Rini perlu dikembangkan pembelajaran yang humanistik yaitu model pembelajaran yang menyadari bahwa belajar merupakan konsekuensi yang otomatis namun membutuhkan keterlibatan mental, dan berusaha

[35] Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), 3
[36] Misnatun, *Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam, (*Tasyri,2017), 24

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mengubah suasana belajar menjadi lebih menyenangkan dan memadukan potensi fisik dan psikis siswa.

Kebijakan sekolah ramah anak (SRA) di Indonesia dikeluarkan oleh Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia (RI) No. 8 Tahun 2014. Sekolah Ramah Anak (SRA) dapat dimaknai sebagai suatu sekolah yang dapat memberdayakan potensi anak. Untuk memberdayakan potensi anak sebagai disatuan lembaga pendidikan tentunya harus memprogramkan segala sesuatunya yang menyebabkan potensi anak tumbuh dan berkembang, berpartisipasi dan terlindungi dari tindakan kekerasan dan diskriminasi. Selain harus menciptakan program sekolah yang emmadai, sekolah juga harus menciptakan lingkungan yang kondusif dan edukatif.

Satuan lembaga pendidikan harus menciptakan suasana yang kondusif agar anak didik merasa nyaman dan dapat mengekspresikan potensinya. Agar tercipta suasana yang kondusif tersebut, maka ada beberapa aspek yang perlu diperhatikan, teruatama program sekolah yang sesuai dengan tahapan-tahapan dan pertumbuhan dan perkembangan anak didik. Anak didik tidak harus dipaksakan melakukan sesuatu, tetapi dengan program tersebut anak secara otomatis terdorong untuk mengeksplorasi dirinya. Faktor penting yang perlu diperhatikan sekolah adalah partisipasi aktif anak terhadap berbagai kegiatan yang diprogramkan, namun sesuai dengan kebutuhan anak.

Pendidikan ramah anak bertujuan untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas bagi semua peserta didik serta mewujudkan lingkungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

belajar yang mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan aman, layak, dan menyenangkan untuk mendapatkan hak atas pendidikan.

Pendidikan ramah anak mempunyai arti bahwa pendidikan atau sekolah harus mengakomodasikan semua anak tanpa memperdulikan keadaan fisik, intelektual, sosial, emosi, bahasa, atau kondisi-kondisi lain, termasuk anak-anak penyandang cacat anak-anak berbakat (*gift children*), pekerja anak dan anak jalanan, anak didaerah terpencil, anak-anak dari kelompok ethnik, bahasa minoritas, dan anak-anak yang tidak beruntung dan terpinggrikan dari kelompok masyarakat.[37]

Tujuan pendidikan ramah anak adalah untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas terbebas dari diskriminasi, kekerasan dan pelecehan. Selain itu tujuan yang ingin dicapai ialah untuk memberikan rasa nyaman, lingkungan sehat, kondusif, aman, tanpa diskriminasi dan kekerasan pada saat anak berada pada lingkungan sekolah sehingga anak mendapatkan kebebasan berkaraya mengeluarkan pendapat dan berekspresi. Hal ini tentu saja harus dilakukan oleh pemeran pendidikan yang mengerti tentang hak anak.

[37] Dedy Kustawa, *pembelajaran Yang Ramah*, (Jakarta: Erlangga, 2016), 17.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitataif yakni penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi , tindakan, dll. secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dahn dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.[38]

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan data yang diperoleh. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian lapangan (*Field Research)* dimana peneliti terjun langsung ke lapangan dan mengamati fakta atau kejadian yang ada di lapangan. Dalam hal ini, peneliti menggali data-data lapangan mengenai internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi yang terletak di Jalan Diponegoro III, Toyamas Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi. Adapun alasan pemilihan lokasi ini karena Madrasah ini menjadi salah satu sekolah yang memiliki program-program

[38] Kuntjojo, *Metodologi Penelitian* (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2009), 14.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pendidikan nonformal menarik seperti TPQ Baitussalam, Madin Baitussalam, Tahfizul Qur'an, Majelis Taklim, Ponpes Baitussalam sebagai pendukung pembelajaran, juga penerapan sekolah ramah anak sebagai pendukung pembentukan karakter siswa. Bagi peserta didik MTs Plus Baitussalam diwajibkan untuk menempati pondok pesantren yang telah disediakan yayasan.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive*, yaitu dalam proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang dianggap paling tahu tentang apa yang peneliti harapkan.[39]

Adapun subyek yang akan dipilih dalam penelitian ini yaitu pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan laboratorium PAI sesuai apa yang dikehendaki peneliti. Dalam hal ini peneliti memilih beberapa subyek penelitian sebagai berikut:

1. Ibu Titiek Indahwati, S. T, M. Pd selaku Kepala MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data profil sekolah
2. Ibu Izza Mufida Ahsani, S. Pd Guru Akidah Akhlak MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memperoleh data tentang proses internalisasi.

[39] Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 216

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Bapak Ahmad Toyib Usman, S. Pd Guru Mata Pelajaran lain MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi yang peneliti tetapkan sebagai informan guna memeproleh penguatan data yang sebelumnya didapat
4. Melvin Azka, Iksan Maulana Siswa MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi yang peneliti tetapkan sebagai representasi informan dari seluruh siswa guna memperoleh data dari pandangan peserta didik.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Pengamatan atau observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dala upaya mencari dan menggali data melalui pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.[40]

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti hanya sebagai pengamat saja, tidak ikut serta dalam kegiatan maupun program yang sedang diteliti. Namun, kehadiran peneliti tetap dipertanggungjawabkan dalam memperoleh data di lapangan. Proses observasi yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai internalisasi nilai sosial religius di lembaga

[40] Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2016), 113.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

tersebut meliputi tahap transformasi nilai religius, tahap transaksi nilai sosial religius dan tahap transinternalisai nilai sosial religius di lapangan.

Data-data yang diperoleh pada tahap observasi diantaranya:

a. Tahap transformasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

b. Tahap transaksi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada manusia berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

c. Tahap tran-internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak kepada lingkungan berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti melalui proses tanya jawab dengan subyek penelitian untuk menggali data yang relevan dan valid mengenai penelitian yang dimaksud.

Teknik wawancara yang digunakan adalah Wawancara semi-struktur adalah wawancara yang pelaksanaannya lebih bebas. Tujuannya adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana sumber data diminta gagasan dan ide-idenya. Peneliti juga perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan informan. Meskipun demikian, wawancara yang dilakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian sehingga peneliti hanya menerima data-data yang

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

relevan dan valid dari narasumber. Proses wawancara yang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk memperoleh data mengenai internalisasi nilai sosial religius di lembaga tersebut meliputi bagaimana tahap transformasi nilai religius, tahap transaksi nilai sosial religius dan tahap transinternalisai nilai sosial religius di lapangan.

Data-data yang didapat dari metode wawancara ini adalah:

a. Tahap transformasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi
b. Tahap transaksi nilai-nilai pendidikan berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi
c. Tahap tran-internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

3. Dokumentasi

Istilah dokumenter atau dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Alat pengumpul datanya disebut form dokumentasi atau form pencatatan dokumen, sedangkan sumber datanya berupa catatan atau dokumen. Metode dokumenter dengan demikian berarti upaya pengumpulan data dengan menyelidiki bendabenda tertulis.[41] Teknik dokumentasi yang peneliti gunakan dalam pengambilan data guna mendapatkan informasi lebih mengenai profil sekolah.

E. Analisis Data

[41] Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.[42]

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif Miles, Huberman and Saldana. Aktivitas dalam analisis data yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data (*Data Condentation*)

   Data Condentation refers to the process of selecting, focusing, simplifying, abstracting and/or transforming the data[33] . Dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa kondensasi data merupakan proses pemilihan, pemusatan pergantian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan trasformasi data.

   Pada tahap ini, peneliti menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data. Hal ini berbeda dengan proses reduksi data yang cenderung memilah dan dapat menghilangkan data yang sudah diperoleh dari narasumber.

2. Penyajian Data (*Data Display)*

   Penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya.

[42] Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 248.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.[43] Penyajian data yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh gambaran mengenai informasi terkait internalisasi nilai sosial religius pada perilaku siswa.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifying Confusion)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambarang suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas baik berupa hubungan kasual, hipotesis atau teori.[44]

Proses penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum semua data berhasil dikumpulkan. Tahap ini dilakukan setelah penganalisisan data selesai dilakukan mulai data pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data.

F. Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dilakukan agar data yang diperoleh berupa data valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, pada tahap ini peneliti menghubungkan berbagai teknik dan sumber agar pengecekan keabsahan data dilakukan secara maksimal dan tidak terjadi kesalahan. Keabsahan data yang akan digunakan pada penelitian ini ialah triangulasi sumber dan triangulasi

[43] Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing, 2014), 15 & 16.
[44] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, 253.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

teknik. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data, dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dengan berbagai sumber. Sedangkan, triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakuakan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap prapenelitian, tahap lapangan, dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian

a. Menyusun rancangan penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian, dari permasalahan itu diangkat menjadi judul penelitian dan membuat matriks penelitian yang selanjutnya dikomunikasikan kepada dosen pembimbing

b. Memilih tempat penelitian

Sembari melakukan perancangan, peneliti terlebih dahulu menentukan lokasi di mana akan melakukan penelitian. Pada penelitian ini memilih lokasi penelitian di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi.

c. Mengurus surat izin penelitian

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berhubung penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d. Menilai lapangan

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses sosialisasi diri dengan keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang tidak dapat digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Hal yang penting setelah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f. Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informan yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunaka dapat berupa kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi. Bertindak netral dan peranserta dalam kegiatan dan hubungan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

akrab dengan subjek, menentukan alokasi studi serta aktid dalam kegiatan pengumpulan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan tahap penganalisan data yang telah terkumpul, pastinya data bersifat kompleks sehingga peneliti perlu memfokuskan data, mana yang penting, mana yang harus dibuang melalui beberapa tahap analisis data yakni kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bab ini diuraikan tentang penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian yang mendeskripsikan gambaran umum dari obyek penelitian diikuti sub-sub pembahasan sesuai fokus yang diteliti. Penyajian data yang memuat tentang uraian data dan temuan dengan temuan-temuan sebelumnya, serta penafsiran dan penjelasan dari temuan yang diungkapkan dari lapangan.

A. Gambaran Obyek Penelitian

Uraian berikut ini adalah salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan dari lokasi penelitian serta mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dalam penelitian ini tidak secara keseluruhan obyek diteliti sebagian saja atau hal-hal yang berkaitan dengan pembahasan judul skripsi ini yang meliputi:

1. Profil MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

MTs Plus Baitussalam Toyamas adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang MTs di Kec. Gambiran, Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Didirikan pada tahun 2017 dan dioperasionalkan pada tahun 2018. Dalam menjalankan kegiatannya, MTs Plus Baitussalam Toyamas berada di bawah naungan Kementerian Agama. MTs Plus Baitussalam Toyamas beralamat di Jl. Genteng Toyamas Wringinrejo Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi, Jawa Timur. Saat ini Ibu Titiek Indahwati, S. T., M. Pd menjadi kepala MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

2. Sejarah Singkat Berdirinya MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

Berawal dari sebuah Musholla kecil yang di didirikan oleh Kyai Syamsuri pada tahun 1980, setelah berkembang maka pada tahun 2000 didirikannya masjid, dengan deminkian para masyarakat yang mau mencari ilmu dating ke masjid Baitussalam, disamping juga didirikannya TPQ yang kegiatannya setiap jam 3 sore dan dilanjutkan setelah magrib madrasah diniyah Awaliyah.

Pada tahun 2007 sesuai permintaan masyarakat maka didrikanlah RA Baitussalam Wringinrejo didirikan RA ini didirikan dengan melihat dan mempertimbangkan segala sesuatunya, yaitu :

a. Karena di Dusun Toyamas Timur belum ada pendidikan Anak Usia Dini / RA
b. Adanya tanah waqaf yang siap ditempati
c. Adanya donator yang siap memberikan dana
d. Adanya salah satu tokoh masyarakat yang dermawan yang memberikan tanahnya untuk dikelola sehingga berguna untuk pembangunan RA dan kesejahteraan Guru.

Selain itu tenaga pengajarnyapun diambil dengan mempertimbangkan pengalaman mengajar baik di TK maupun di TPQ dan pada saat itu mereka sedang menempuh pendidikan keguruan sehingga sudah memiliki kelayakan mengajar dengan memiliki Ijazah S1 1 (satu) orang 2 (dua) orang semester VIII dan 2 (dua) semester III.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

RA Baitussalam Wringinrejo berdiri atas kerja sama antara tokoh masyarakat, para donatur dan warga masyarakat. Dengan adanya kerja sama yang baik itulah maka RA Baitussalam Wringinrejo berdiri dan berkembang sampai sekarang.

Dengan mempertimbangkan usulan para warli murid dari alumni RA yang menhendaki didirikannya sekolah dasar guna untuk mewadahi alumni dari RA maka Pada tanggal 21 April tahun 2013 yang bersamaan membuat gedung Unit I Baitussalam yayasan Baitussalam mengajukan izin operasional untuk Sekolah Dasar Islam Baitussalam.

Waktu berjalan sehingga tepatnya bulan Maret tahun 2017 sengaja membuka Sekolah Menengah pertama (SLTP) yang diberi nama SMP Baitussalam, yang mana setiap pendaftar dari berbagai daerah SMP tersebut diharuskan berasrama (mukim), akan tetapi izin operasional dari SMP tersebut sangat sulit keluar. Karena hal tersebut ditahun berikutnya yaitu bulan Januari 2018 Yayasan kembali mengajukan izin operasional untuk MTs Plus Baitussalam dan Alhamdulillah pada bulan Mei 2018 ijin operasional turun.

3. Visi Misi dan Tujuan MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

VISI : Membina Akhlaq, meraih prestasi yang berwawasan Ahlus sunnah wal jamaah

MISI :

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

a. Menanamkan jiwa tauhid untuk menjadi perisai yang kokoh dalam setiap kondisi
b. Menanamkan sikap akhlakul karimah berda-sarkan tuntunan syari'at Islam
c. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal untuk menambah ilmu dan wawasan santri serta masyarakat sekitar
d. Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari
e. Memberikan bimbingan keterampilan sebagai keahlian individu
f. Menyuburkan jiwa pahlawan dengan semangat juang tanpa pamrih
g. Tujuan Pesantren adalah mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal, berakhla-kul karimah dan berhati ikhlas
h. Menjadi insan penghafal al quran serta mengamalkan isinya.

KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

4. Struktur Organisasi Kepengurusan MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

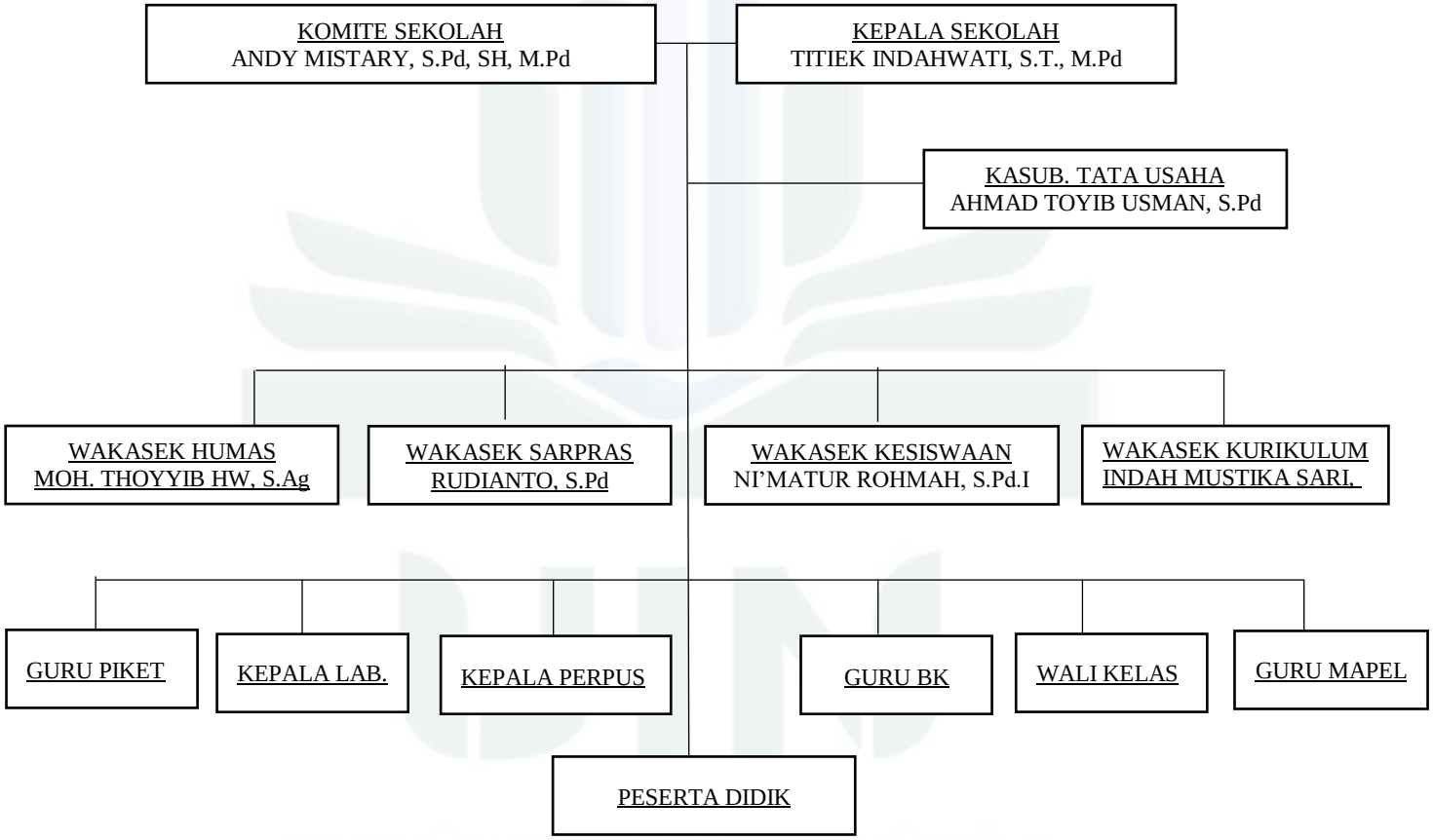

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

5. Data Guru MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

Tabel 4.1
Data Guru MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

NO	NAMA	TEMPAT, TANGGAL LAHIR	Pendidikan Terakhir / Jurusan	Jabatan / Tugas Mengajar	ALAMAT
1	Titiek Indahwati, S.T	Balikpapan, 19 September 1978	S2 Pendidikan Matematika	Kepala Madrasah	Simbar II RT.01 RW.02 Tampo Cluring
2	Ahmad Toyib Usman, S.Pd	Banyuwangi, 20 Januari 1988	S1 Pendidikan Matematika	TU/Operator/Matematika	Krajan, RT.O3 RW.02 Yosomulyo Gambiran
3	Indah Mustika Sari	Banyuwangi, 29 Juni 1997	S1 Pendidikan Bahasa Inggris	Waka Kurikulum/B.Inggris	Krajan RT.03 RW.01 Benculuk Cluring
4	Riska Feria Dhewi, S.Pd	Banyuwangi, 25 Juni 1992	S1 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	Bendahara/ Bahasa Indonesia	Cemetuk, RT.04 RW.03 Cluring Banyuwang
5	Ni'matur Rohmah, S.Pd.I	Banyuwangi, 19 November 1981	S1 Pendidikan Agama Islam	Wali Kelas/ FIQIH/Aqidah/Bahasa Jawa	Krajan RT.01 RW.01 Tamanagung Cluring
6	Amalia Ulfa, S.Pd	Situbondo, 10 Oktober 1993	S1 PAI	Wali Kelas/ Bahasa Arab/SKI	Cendono, RT.03 RW.04 Kembiritan Genteng
7	Rudiyanto	Banyuwangi, 3 Maret 1994	S1 Pendidikan Olahraga dan Kesehatan	Wali Kelas/PJOK/IPS	Setembel, RT.01 RW.06 Gambiran Gambiran
8	Frina Rachmawati, S.Pd	Banyuwangi, 14 Agustus 1989	S1 Pendidikan Biologi	Wali Kelas/IPA	Toyamas, RT.01 RW.04 Wringinrejo Gambiran
9	Izza Mufida Ahsani, S.Pd	Banyuwangi, 27 September 1996	S1 PAI	Aqidah Akhlak	Sumber Jeruk, RT.03/RW.03 Tamanagung Cluring
10	Muh Thoyib Hadi Wijaya, S.Ag	Tulungagung,17 Januari 1973	S1 Pendidikan Agama Islam	TIK	Krajan RT.01 RW.09 Tamanagung Cluring
11	Bambang Suwarnos	Banyuwangi, 18 April 2001	SMA	Staf Tata Usaha / UKS	Sumber Jeruk, RT.01/RW.02 Tamanagung Cluring

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. **Data Siswa MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi 4 Tahun Terakhir**

Tabel 4.2
Data Siswa MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

Tahun Ajaran	Jml Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas II		Kelas III		Jumlah (Kls. I + II + III)	
		Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Jml Siswa	Jml Romb. Belajar	Jml Siswa	Jml Romb. Sekolah	Siswa	Romb. Belajar
2017/2018	21 org	14 org	1 rbl	0 org	0 rbl	0 org	0 rbl	14 org	1 rbl
2018/2019	22 org	19 org	1 rbl	14 org	1 rbl	0 org	0 rbl	23 org	2 rbl
2019/2020	33 org	29 org	1 rbl	15 org	1 rbl	10 org	1 rbl	54 org	3 rbl
2020/2021	41 org	37 org	2 rbl	27 org	1 rbl	12 org	1 rbl	76 org	3 rbl
2021/2022	38 org	35 org	2 rbl	34 org	2 rbl	26 org	1 rbl	95 0rg	3 rbl

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data dan analisis data memuat uraian data dan temuan yang diperoleh peneliti dengan menggunakan metode dan prosedur yang telah diuraikan seperti pada BAB III. Sebagai bukti dan hasil penelitian maka perlu disajikan beberapa data hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi sebagai pendukung hasil penelitian. Penyajian data digunakan untuk menjawab pada fokus masalah penelitian dengan mengacu pada rumusan masalah, kerangka teori serta data-data yang terdapat dalam obyek penelitian.

Berikut data-data yang ada dan mengacu pada fokus penelitian, diantaranya:

1. **Tahap Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi**

Sebagai Pendidik pada hal yang berkaitan dengan peran guru dalam mentransformasikan nilai aqidah akhlak dalam membentuk karakter anak melalui basis ramah anak, peneliti berusaha untuk

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

mendapatkan data secara langsung dari sumber data yang ada di sekolah MTs Plus Baitussalam ini.

Sumber data yang digali dengan mewawancarai kepala sekolah, guru mata pelajaran aqidah akhlak, guru mata pelajaran lain, dan sebagian siswa kelas VII MTs Plus Baitussalam. Peneliti juga mengali dengan mengunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Izza Mufida Ahsani, S.Pd selaku guru aqidah akhlak di MTs Plus Baitussalam mengakui bahwa selama ini dia sudah menjalankan perannya dengan maksimal sebagai guru Aqidah Akhlak, dia telah mengajarkan nilai-nilai yang mendorong perilaku siswa untuk memiliki karakter yang baik, disiplin, rapi dalam berpakaian, dan sopan santun di lingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga dan masyarakat. Peneliti mewawancarai tentang pembentukan karakter anak dengan basis ramah anak yang sudah dilaksanakan menjelaskan bahwa :

> "Syukur Alhamdulillah, saya sebagai guru Aqidah Akhlak mengajarkan anak dalam upaya membentuk karakter anak yang baik, ada bebarapa hal yang saya aplikasikan, seperti mengenalkan kasih sayang, semangat dan dorongan, mengenakan mana yang boleh atau tidak boleh dilakukan, dan metode pembelajaran yang menyenangkan, khususnya pada mata pelajaran Aqidah Akhlak itu setiap harinya sebelum aktivitas pembelajaran di mulai selalu memberikan pembiasaan anak-anak untuk membaca Do'a sebelum belajar, dan membaca Al-Qur'an sekitar 10 menit sebelum memulai aktivitas pembelajaran."[45]

Dapat ditarik kesimpulan dalam hasil wawancara dengan guru aqidah akhlak bahwasannya usaha-usaha yang dilakukan untuk

[45] Wawancara dengan Izza Mufida Ihsani, S. Pd Guru Aqidah Akhlak MTs Plus Baitussalam, 21 Februari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

membentuk karakter siswa diterapkan pada kelas dengan penghayatan sikap akhlakul karimah.

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada Titiek Indahwati, S.T, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Plus Baitussalam yang menjelaskan bahwa :

> "Ya mengenalkan kasih sayang, memberikan dorongan dan motivasi belajar, serta mengajarkan mana yang boleh atau tidak boleh dilakukan itu merupakan upaya yang kami terapkan dari basis ramah anak. Pembiasaan merupakan bagian strategi kami pada pembentukan sikap anak itu yang kami terapkan, seperti pembiasaan rutin, Pembiasaan spontan, dan Keteladanan itu merupakan merupakan strategi yang kami terapkan dalam pembentukan karakter pada anak ".[46]

Dapat ditarik kesimpulan dari hasil wawancara dengan kepala MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi, sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh guru aqidah akhlak dengan tambahan bahwasannya hal itu semua menjadi pendukung dalam pelaksanaan

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada siswa bernama Melvin Azka siswa kelas VII MTs Plus Baitussalam yang menjelaskan bahwa :

> "Sebelum aktivitas pembelajaran dimulai, siswa dibiasakan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur"an kemudian membaca Do'a belajar setelah itu barulah aktivitas pembelajaran di mulai "[47]

Penguatanpun didapat dari siswa yang mengatakan bahwasannya kegiatan pendukung dilakukan dikelas seperti pembiasaan-pembiasaan seperti membaca ayat-ayat Al-Qur'an dan dilanjut dengan do'a belajar.

[46] Wawancara Titiek Indahwati, S.T, M. Pd Kepalah Sekolah MTs Plus Baitussalam, 21 Februari 2022.
[47] Wawancara Melvin Azka kelas VII MTs Plus Baitussalam, 28 Februari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwasannya kegiatan membiasakan membaca do'a dan Al-Qur'an terlaksana sebagaimana yang telah disampaikan oleh para informan. Hal ini guna untuk mencapai standarisasi visi dan misi yang dimiliki oleh MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuangi.[48]

Pembentukan karakter anak melalui pendidikan ramah anak hal ini tercantum pada visi dan misi sekolah :

Visi : Membina Akhlaq, meraih prestasi yang berwawasan Ahlussunnah wal jamaah

MISI :

1. Menanamkan jiwa tauhid untuk menjadi perisai yang kokoh dalam setiap kondisi
2. Menanamkan sikap akhlakul karimah berdasarkan tuntunan syari'at Islam
3. Menyelenggarakan kegiatan pendidikan formal untuk menambah ilmu dan wawasan santri serta masyarakat sekitar
4. Menyelenggarakan kegiatan ritual keagamaan sebagai wahana pendidikan spiritual santri dalam kehidupan sehari-hari
5. Memberikan bimbingan keterampilan sebagai keahlian individu

[48] Observasi MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi, 21 Februari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

6. Menyuburkan jiwa pahlawan dengan semangat juang tanpa pamrih
7. Tujuan Pesantren adalah mencetak manusia yang beriman, bertaqwa, berilmu, beramal, berakhlakul karimah dan berhati ikhlas
8. Menjadi insan penghafal al quran serta mengamalkan isinya.

Berdasarkan hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi bahwasannya transformasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi telah menjadi representasi dari visi dan misi madrasah.

Penyampaian yang diberikan dari para informan benar adanya dengan apa yang peneliti temukan dalam proses observasi, bahwasannya transformasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak yang terlihat pada kegiatan yang berlangsung didukung dengan dokumentasi di lokasi penelitin dan wawancara dengan siswa sebagai salah satu contoh atau yang merepresentasikan peran guru yang berlangsung.

Nilai Tahapan ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Transfortasi nilai ini sifatnya hanya transformasi pengetahuan dari pendidik ke siswa nya. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat.

Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang biasanya disampaikan kepada peserta didik. Hal ini menjadi tahap awal internaliasi dalam pembentukan karakter peserta didik yang didukung dengan adanya pendidikan ramah anak.

2. Tahap Transaksi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai pendidikan dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Disisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

Dalam konsep lain yang menjadi pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak diantaranya sebagai berikut :

1) Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu perubahan prilaku, tentunya

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perubahan perilaku tersebut adalah perubahan perilaku yang baik, perubahan perilaku yang baik tersebut kemudian menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam kegiataan pembiasaan: Ada dua bentuk kegiatan pembiasaan yang dapat dilakukan, sebagai berikut

a) Pembiasaan Rutin

Pembiasaan rutin adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara terprogram atau terjadwal. Bisa dilaksanakan dalam kegiatan satu harian, satu mingguan, satu bulanan, satu semesteran, bahkan satu tahunan. Contoh kegiatan pembiasaan rutin seperti: pembiasaan tadarusan Al-qur'an sebelum proses pembelajaran pada pagi hari, pembiasan berwudhu, pembiasaan sholat dhuha, pembiasaan sholat zhuhur berjamaah, pembiasan upacara hari senin , pembiasaan olahraga senam pagi jumat, dan kebersihan setiap hari jumat.

Berdasarkan hasil wawancara bersama Izza Mufida Ahsani, S.Pd selaku guru aqidah akhlak di MTs Plus Baitussalam yang menjelaskan bahwa :

> "Pada pembiasaan rutin ini, saya selalu membiasakan anak-anak sebelum aktivitas pembelajaran di mulai untuk membaca Do'a sebelum belajar, dan membaca Al-Qur'an sekitar 10 menit sebelum memulai aktivitas pembelajaran. Setiap hari jumat kami melakukan Senam Pagi dan Majlis ta'lim secara berselang, dan melaksanakan upacara hari senin setiap hari senin pagi."[49]

[49] Wawancara dengan Izza Mufida Ahsani, S.Pd Guru Aqidah Akhlak MTs Plus Baitussala, 21 Februari 2022.

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada Titiek Indahwati, S. T, M. Pd selaku Kepala Sekolah MTs Plus Baitussalam yang menjelaskan bahwa :

> "Ya benar, setiap hari jumat dan senin kami melaksanakan kegiatan rutinitas seperti senam pagi, majlis ta'lim dan upacara hari senin. Bukan hanya itu saja kami juga membiasakan anak-anak setiap harinya untuk Membaca Al-Qur'an dan membaca Do'a sebelum proses pembelajaran berlangsung, dan melaksanakan sholat Dhuha dan Dzuhur berjama'ah secara terjadwal, dan setiap penghujung bulannya kami melakukan kegiatan gotong royong kebersihan sekolah".[50]

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada guru mata pelajaran lain, dalam hal ini peneliti menanyakan kepada Ahmad Toyib Usman, S.Pd selaku guru Matematika yang menjelaskan bahwa :

> "Kegiatan rutinitas seperti Majlis Ta'lim, Senam pagi Jumat, dan Upacara hari senin itu merupakan upaya kami dalam membiasaan aktivitas anak-anak di sekolah setiap minggunya, bukan hanya siswa saja yang melaksanakan rutinitas ini, akan tetapi semua kami dewan guru, staf TU juga ikut dalam rutinitas ini".[51]

Jadi pada wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembiasaan rutin benar-benar diterapkan dalam kegiatan di sekolah MTs Plus Baitussalam, baik itu kegiatan didalam kelas maupun kegiatan diluar kelas. Guru aqidah akhlak memiliki tugas berat untuk menilai, membina, membimbing, dan mengarahkan peserta didik dalam pembentukan karakter anak didik yang baik. Adapun

[50] Wawancara dengan Titiek Indahwati, S. T, M. Pd Kepalah Sekolah MTs Plus Baitussalam, 21 Februari 2022
[51] Wawancara dengan Ahmad Toyib Usman, S. Pd Guru Matematika MTs Plus Baitussalam, 21 Februari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

usaha pembentukan karakter anak, guru aqidah akhlak membuat program kerja berupa kegiatan-kegiatan yang wajib dilaksanakan peserta didik.

Adapun proses pembentukan karakter anak berupa kegiatan antara lain: a) Membudayakan perilaku sopan santun dan berpakaian rapi. b) Pemeriksaan tata tertib. c) Membaca Do'a sebelum proses pembelajaran. d) Senam pagi padi hari jumat. e) Majlis Ta'lim pada hari jum"at pagi. f) Sholat dhuha dan zuhur secara berjamaahannya. g) Upacara hari senin.

b) Pembiasaan spontan

Pembiasaan spontan merupakan kegiatan pembiasaan secara tidak terprogram. Dengan kata lain, pembiasaan spontan adalah kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara incindental di situasi-situasi tertentu. Adapun bentuk-bentuk pembiasaan spontan antara lain sebagai berikut: a) Guru terbiasa memberikan pujian kepada peserta didik yang datang kesekolah lebih awal, dan misal guru mengajar di dalam kelas kemudian menyampaikan berita baik kepada peserta didik langsung mengucapkan Alhamdulillah, secara tidak langsung peserta didik mengucapkan Alhamdulillah. b) Memberikan teguran, nasehat, dan sanksi hukuman mendidik terhadap peserta didik yang melakukan perilaku buruk. Misalnya guru memberikan sanksi hafalan al-qur'an kepada peserta didik yang melanggar aturan sekolah.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Kebiasaan guru dalam menerapkan aturan dengan memberikan nasehat yang baik dengan mengunakan bahasa yang lembut dan sopan, memberikan hadiah, dan sanksi hukuman yang mendidik terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan oleh peserta didik dapat dijadikan sebagai media untuk mengajarkan mana perbuatan yang sebaiknya dilakukan, dan mana perbuatan yang seharusnya tidak dilakukan. Itulah sebab pemberian hadiah, dan sanksi hukuman yang mendidik juga dapat dijadikan bentuk penguatan dalam praktik pendidikan karakter ramah anak.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan Izza Mufida Ahsani, S.Pd selaku guru aqidah akhlak MTs Plus Baitussalam yang menjelaskan bahwa pembentukan karakter pada peserta didik pada pembiasaan spontan adalah:

> "Pada pembiasaan spontan ini, pembiasaan yang kami lakukan secara tidak terduga seperti memberi teguran, nasehat, dan sanksi yang mendidik kepada peserta didik yang tidak mentaati aturan sekolah, selain itu kami memberikan apresiasi kepada peserta didik yang mendapatkan prestasi akademik, maupun non akademik. Itu merupakan suatu bentuk proses yang dilakukan untuk membimbing, membina, mengarahkan peserta didik di MTs Plus Baitussalam ini dalam mewujudkan visi dan misi sekolah"[52]

Pertanyaan yang sama tanyakan kepada Titiek Indahwati, S. T, M. Pd selaku kepala sekolah MTs Plus Baitussalam yang menjelaskan bahwa:

[52] Wawancara Izza Mufida Ahsani, S.Pd Guru Aqidah Akhlak MTs Plus Baitussalam, 21 Februari 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Target utama sekolah MTs Plus Baitussalam adalah membangun generasi anak bangsa yang yang unggul dalam ketaqwaan intelektual, kemandirian, dengan semangat amar ma'ruf nahi mungkar yang berlandasan Al-Qur'an dan al-Sunah Berakhlakul karimah, Disiplin, Berbudi pekerti, dan Berprestasi baik dibidang akademik dan non akademik"[53]

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada siswa bernama Ikhsan Maulana selaku siswa kelas VII MTs Baitussalam yang menjelaskan bahwa:

> "Ya kami sering mendapatkan teguran, nasehat, dan sanksi dari guru aqidah akhlak dan guru lainnya, ketika kami melanggar tata tertib sekolah, seperti terlambat datang ke sekolah, sering minta izin keluar kelas, bolos sekolah, tidak memakai seragam sekolah sesuai pada harinya, dan tidak rapi berpakaian".[54]

Jadi pada wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter anak melalui pembiasaan spontan di MTs Plus Baitussalam ini menerapkan strategi pembentukan karakter anak melalui kegiatan seperti menegur siswa yang tidak sholat dhuha dan sholat dzuhur berjamaah sesuai pada jadwalnya, memberi nasehat dan mengajarkan tata karama sopan santun dalam bersikap, penampilan, dan berbicara lembut serta sopan dan santun kepada sesama siswa, guru, dan orang tua. Maka dari situlah terbentuk karakter anak melalui pembiasaan spontan ini.

2) Keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk senantiasa memberikan contoh-contoh

[53] Wawancara Titiek Indahwati, S. T, M. Pd Kepalah Sekolah MTs Plus Baitussalam, 21 Februari 2022
[54] Wawancara Iksan Maulana siswa kelas VII MTs Plus Baitussalam, 28 Februari 2022.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

perbuatan yang baik kepada peserta didiknya secara nyata. Guru adalah sosok panutan bagi peserta didiknya sebagai motivator dan pemberi nasehat . Hal ini berarti, guru harus bisa menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya.

Bahkan ada yang beranggapan bahwa tolak ukur keberhasilan guru dalam membentuk karakter peserta didiknya akan sangat mempengaruhi oleh kemampuan membiasakan diri memberikan keteladanan bagi peserta didiknya. Sebagimana hasil wawancara dengan Izza Mufida Ahsani, S.Pd selaku guru aqidah akhlak yang menjelaskan bahwa:

> "Disini bukan hanya saya saja selaku guru aqidah akhlak yang berkewajiban mendidik siswa, tetapi guru-guru mata pelajaran lain juga ikut berperan dalam pembentukan karakter anak itu sendiri. Biasanya saya memberi sanksi hukuman kepada siswa itu adalah hukuman yang mendidik, ketika siswa itu melanggar tata tertib sekolah biasanya saya memberikan hukuman menghapal dan menulis ayat-ayat al-qur'an atau hadis, tidak hanya itu jika siswa terlambat datang saat saya sudah didalam kelas ada tahapan yang saya lakukan, seperti memberi mereka kesempatan menjelaskan alasan keterlambatan mereka datang, memberi nasehat terlebih dahulu, kemudian saya mencernah apakah alasan mereka itu masuk akal atau tidak. Jika tidak masuk akal alasannya, maka saya barulah memberikan sanksi hukuman seperti menulis atau menghapal al-qur'an atau hadis, sehingga harapan saya anak dapat mengerti dan memahami kepedulian, keteladanan yang saya lakukan".[55]

Hal senada juga yang peneliti tanyakan kepada Melvin Azka selaku siswa kelas VII MTs Plus Baitussalam yang menjelaskan:

[55] Wawancara Izza Mufida Ahsani, S.Pd Guru Aqidah Akhlak MTs Plus Baitussalam, 21 Februari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

> "Di setiap peghujung proses pembelajaran guru selalu memberikan nasehat dan pesan kepada kami, agar kami selalu membiasakan diri untuk mentaati aturan tat tertib sekolah".[56]

Dengan adanya kerja sama antar sesama guru maka lebih memudahkan guru dalam membentuk karakter pada anak itu sendiri. Karena anak yang terbiasa berprilaku disiplin dalam menjalani tata tertib sekolah ia akan senantiasa menghargai waktu dan disiplin di berbagai kegiatan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Izza Mufida Ahsani, S.Pd selaku guru aqidah akhlak MTs Plus Baitussalam yang menjelaskan bahwa:

> "Pendidikan ramah anak itu perlu dilakukan, dan itu telah saya terapkan dalam proses pembelajaran didalam kelas, dimana saya mengajarkan anak-anak untuk mengenal kasih sayang, kepedulian, kejujuran, mengenal yang boleh atau tidak boleh, serta memberikan keteladanan yang baik kepada pserta didik. Dengan mengunakan bahasa penyampaian materi lembut dan disenangi anak-anak, dan hasilnya anak-anak dapat menerima dengan baik apa yang kita sampaikan.".[57]

Pertanyaan yang sama tanyakan kepada Ahmad Toyib Usman, S.Pd selaku guru Matematika MTs Plus Baitussalam yang mengatakan bahwa:

> "Sebenarnya pendidikan ramah kepada anak itu bagian dari strategi guru, dalam menyampaikan materi pembelajaran. Karena anak lebih mudah dan cepat menerima ketika kita seorang guru mengunakan bahasa yang baik, lembut disaat penyampaian materi pembelajaran, maupun memberi nasehat serta teguran kepada anak, sehingga anak senang

[56] Wawancara Melvin Azka kelas VII MTs Plus Baitussalam, 28 Februari 2022
[57] Wawancara dengan Izza Mufida Ahsani, S.Pd Guru Akidah Akhlak MTs Plus Baitussalam, 21 Februari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan merasa terayomi dan terbimbing oleh kita sebagai gurunya".[58]

Pertanyaan yang sama peneliti tanyakan kepada siswa Iksan Maulana kelas VII MTs Plus Baitussalam yang mengatakan bahwa:

> "Saya pribadi selaku siswa itu lebih senang dan cepat mendapatkan materi apa yang disampaikan oleh guru, kalau guru menyampaikan dengan bahasa yang baik, dan lembut, serta intonasi penyampaian yang bagus. Sehingga kami siswa dapat mengerti dan menerima dengan baik apa yang guru sampaikan".[59]

Dari wawancara diatas dapat saya simpulkan bahwa pendidikan karakter anak melalui pendidikan ramah anak itu sangat penting untuk diterapkan dalam Sekolah Ramah Anak (SRA), Pendidikan karakter ramah anak tidak hanya di lingkungan kelas saja, tetapi semua yang ada di lingkungan sekolah juga berperan penting dalam pembentukaan karakter anak. Karena jika kita membentuk karakter anak hanya didalam kelas saja, itu belum cukup dan belum sempurna dalam proses pembentukan karakter anak itu sendiri melalui pendidikan ramah anak.

Hal ini sejalan dengan pembentukan karakter anak yang peneliti tuliskan dalam skripsi ini dengan mengunakan pembiasaan rutin, pembiasaan spontan, dan pembisaan keteladanan yang dilakukan oleh guru untuk diterapkan kepada peserta didik melalui pendidikan ramah anak, lebih tepat dalam pembentukan pendidikan karakter anak di sekolah. Mengingat karakter adalah perilaku,

[58] Wawancara dengan Ahmad Toyib Usman, S. Pd Guru Matematika MTs Plus Baitussalam, 21 Februari 2022
[59] Wawancara Iksan Maulana Siswa kelas VII MTs Plus Baitussalam, 28 Februari 2022

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

bukan pengatahuan sehingga untuk diinternalisasi oleh peserta didik, maka harus diteladankan bukan diajarkan. Pembiasaan keteladanan ini dilakukan dengan menempatkan diri sebagai panutan, idola, dan contoh yang baik bagi anak. Dengan keteladanan pendidik dapat membimbing, membina, dan mengarahkan anak untuk membentuk sikap yang baik. Dalam konteks ini seorang guru harus konsisten pada sikap, ketulusan, keteguhan, dan keyakinan.

3. Tahap Tran-internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

Tahap ini lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepibadian. Jadi Pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap dan kepribadian gurunya. Adapun pada tahap ini memberikan dampak kepada siswa bahwasannya dapat menjaga sikap ketika berinteraksi dengan siapapun. Jadi kejadian-kejadian verbal seperti *bullying*, lingkungan merasa aman, dan lain-lainnya yang menunjang kenyamanan seluruh penduduk

Pada pembahasan ini dipantau atau diobservasi langsung oleh peneliti dengan memperhatikan siklus yang ada di madrasah. Dari hasil observasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

peneliti mendapatkan temuan yang sesuai dengan sumber-sumber yang didapat dilapangan.

Guru memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak, tidak hanya dalam ranah kognitif saja karena penanaman nilai tanpa adanya tindakan dipandang sebagai sistem abstrak dan tidak menghasilkan apa-apa. Dalam hal ini, peneliti mendapatkan data dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah sebagai berikut.

> "Penanaman dari sisi budaya sekolah perlu kebijakan-kebijakan. Biasanya di gerbang, siswa mengucapkan salam dan menerapkan 5S. Ada peraturan-peraturan siswa yang dibuat oleh waka kesiswaan. Namun bedanya dengan sekolah-sekolah lain, biasanya mereka membuat peraturan yang include dengan pertaturan sekolah, namun di madrasah ini aturan dibuat sesuai dengan kebudayaan islami, contohnya panjang pendeknya rok dan jilbab. Untuk ubudiyah, siswa diwajibkan untuk shalat Dhuha berjamaah. Peraturan itu semua juga berlaku untuk para guru termsuk saya sebagai kepala madrasah. Peranan lembaga kan tidak hanya mencerdaskan tapi juga menjadikan siswa memiliki akhlakul karimah."[60]

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat kita ketahui bahwa kebijakan dari Kepala Madrasah dalam penerapan nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak dapat dilihat dari program pembiasaan pagi. Siswa dan guru memiliki kewajiban yang setara dalam mematuhi peraturan lembaga yang mencakup ubudiyah, kesopanan dan kedisiplinan.

Dalam hal ini dapat dijabarkan beberapa peraturan atau kebijakan Kepala Madrasah yaitu menerapkan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) dengan menginternalisasikannya dengan jadwal piket penyambutan siswa di pintu gerbang, siswa yang bermotor wajib turun dari kendaraan dan

[60] Wawancara Titiek Indahwati, S. T, M. Pd Kepalah Sekolah MTs Plus Baitussalam, 21 Februari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

memberikan salam kepada siswa dan guru yang bertugas. Hal ini dilakukan secara bergantian.

Kebijakan Kepala Madrasah dalam hal ubudiyah dapat dilihat dari aturan untuk shalat dhuha berjamaah. Hal yang disampaikan oleh Kepala Madrasah memiliki makna yang sama dengan data yang diperoleh peneliti melalui wawancara dengan guru Aqidah Akhlak, Izza Mufida Ahsani, S. Pd yang menyatakan bahwa:

> "Pada proses transaksi nilai ini tentunya guru memiliki peran besar dalam menanamkan nilai tersebut, kalau guru tidak bisa mencontohkan yang baik maka siswa juga sulit untuk berbuat sesuai harapan kita. Jangankan kegiatan, bagaimana cara berpakaian guru dan siswa memiliki peraturan yang sama. Banyak kegiatan yang diterapkan disini yang wajib dilakukan oleh guru dan siswa seperti menyambut siswa di gerbang, ini ada jadwal piketnya. Di pagi hari, siswa bergantian menyambut teman-temannya dengan salam, senyum, sopan dan santun ditemani oleh beberapa guru"[61]

Dari pernyataan guru Aqidah Akhak dapat kita ketahui bahwa dalam proses transaksi nilai ini, guru dan siswa memiliki peraturan yang sama. Justru, guru harus menjadi contoh yang baik dengan ikut serta dalam kegiatan-kegiatan di madrasah. Adapun kegiatan yang diterapkan dalam memenuhi keberhasilan lembaga dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak dalam diri siswa diantaranya shalat dhuha berjamaah. Hal ini juga dipertegas oleh pernyaaan dari siswa MTs Plus Baitussalam atas nama Iksan Maulana yang memberikan penjelasan bahwa :

> "Disini dianjurkan untuk shalat Dhuha setiap paginya. Untuk anak yang telat itu disuruh baca al-Quran. Selain itu, cara berpakaian dan cara berbicara, menghormati yang lebih tua dan menyayangi lebih mudah. Intinya, kita dibiasakan untuk berbuat baik kepada sesama,

[61] Wawancara dengan Izza Mufida Ahsani, S.Pd Guru Akidah Akhlak MTs Plus Baitussalam, 21 Februari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

dan juga dalam ibadah. Untuk kegiatan shalat dhuha itu dijawibkan untuk semua siswa."[62]

Berdasarkan pengamatan peneliti, kegiatan sholat dhuha dilaksanakan dipagi hari sebelum memasuki pelajaran berikutnya dan untuk siswa yang terlambat mengikuti mendapatkan sanksi membaca Al-Qur;an. Hal yang sangat diperhatikan padam siswa adalah tutur kata, cara berpakaian yang rapi juga menghormati orang yang lebih tua dari dirinya.

Tabel 4.3
Hasil Temuan

No	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1	Tahap transformasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi	Nilai Tahapan ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh pendidik dalam menginformasikan nilai-nilai yang baik dan kurang baik. Pada tahap ini hanya terjadi komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik. Transfortasi nilai ini sifatnya hanya transformasi pengetahuan dari pendidik ke siswa nya. Nilai-nilai yang diberikan masih berada pada ranah kognitif peserta didik dan pengetahuan ini dimungkinkan hilang jika ingatan seseorang tidak kuat. Guru menyampaikan materi dengan metode ceramah yang biasanya disampaikan kepada peserta didik. Hal ini menjadi tahap awal internaliasi dalam pembentukan karakter peserta didik yang didukung dengan adanya pendidikan ramah anak.
2	Tahap transaksi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi	Pada tahap ini pendidikan nilai dilakukan melalui komunikasi dua arah yang terjadi antara pendidik dan peserta didik yang bersifat timbal balik sehingga terjadi proses interaksi. Dengan adanya transaksi nilai pendidikan dapat memberikan pengaruh pada siswanya melalui contoh nilai yang telah ia jalankan. Disisi lain siswa akan menentukan nilai yang sesuai dengan dirinya.

[62] Wawancara Iksan Maulana Siswa kelas VII MTs Plus Baitussalam, 28 Februari 2022

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		Dalam konsep lain yang menjadi pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak dengan pembiasaaan rutin, spontan, dan keteladanan
3	Tahap tran-internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi	Tahap ini lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepibadian. Jadi Pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap dan kepribadian gurunya. Adapun pada tahap ini memberikan dampak kepada siswa bahwasannya dapat menjaga sikap ketika berinteraksi dengan siapapun. Jadi kejadian-kejadian verbal seperti *bullying,* lingkungan merasa aman, dan lain-lainnya yang menunjang kenyamanan seluruh penduduk

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi di atas terdapat beberapa temuan peneliti di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi, hasil temuan penelitian tersebut disajikan berdasarkan fokus penelitian. Berikut peneliti paparkan melalui tabel temuan data tentang internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi.

1. Tahap Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pola pembinaan yang dilakukan guru untuk pembentukan akhlak yaitu keteladanan, pembiasaan dan nasehat. Ketiga pola pembinaan itu di lakukan untuk menjadikan siswa agar mempunyai akhlak yang baik. Pola keteladanan yang guru lakukan yakni dengan memberikan contoh tindakan nyata ucapan yang bagus tidak berkata-kata kasar serta bertindak yang baik sesuai etika yang baik. Harapannya dengan guru memberikan contoh keteladanan perilaku yang baik siswa dapat menerapkan perilaku baik dilingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat. Pola pembiasaan dimana guru membiasakan siswa dengan kegiatan yang bersifat mendidik akhlak seperti mebiasakan siswa berjabatan tangan dengan dewan guru sebelum masuk ke dalam kelas, membaca doa bersama-sama sebelum memulai pelajaran, membiasakan 3 S (senyum,sapa,salam), dan siswa dibiasakan menutup aurat berbusana panjang. serta pola pembinaan Nasehat yaitu guru memberikan nasihat kepada siswa apabila terjadi pelanggaran terhadap norma sosial, norma agama atau perilaku menyimpang lainnya. Siswa selalu di bombing kearah yang lebih baik. Ada sangsi yang di berikan guru kepada siswa yang berperilaku menyimpang sangsi yang tidak berupa kekerasan fisik. Misalnya di berikan pekerjaan rumah (PR), misalnya bermasalah keharus meminta maaf kepada orang yang dibuat salah dengan membuat pernyataan.

Dalam hal ini menyambung dengan Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 dan Undang-Undang No. 14 Tahun 2005[63] peran guru adalah sebagai pendidik,

[63] Undang-Undang No. 20 Tahun 2003&Undnag-Undang No. 14 Tahun 2005

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

1) Guru Sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggungjawab, wibawa, mandiri dan disiplin.

Guru harus memahami nilai-nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah.

Sebagai pendidik guru harus berani mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi peserta didik dan lingkungan.

2) Guru Sebagai Pengajar

Di dalam tugasnya, guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar, harus terus mengikuti perkembangan teknologi, sehinga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang uptodate dan tidak ketinggalan jaman.

Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran menjadi fasilitator

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang bertugas memberikan kemudahan belajar. Hal itu dimungkinkan karena perkembangan teknologi menimbulkan banyak buku dengan harga relatif murah dan peserta didik dapat belajar melalui internet dengan tanpa batasan waktu dan ruang, belajar melalui televisi, radio dan surat kabar yang setiap saat hadir di hadapan kita.

Derasnya arus informasi, serta cepatnya perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan telah memunculkan pertanyaan terhadap tugas guru sebagai pengajar. menginformasikan, menerangkan dan menjelaskan. Untuk itu guru harus senantiasa mengembangkan profesinya secara profesional, sehingga tugas dan peran guru sebagai pengajar masih tetap diperlukan sepanjang hayat.

3) Guru Sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggungjawab. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

Sebagai pembimbing semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerjasama yang baik antara guru dengan peserta didik. Guru memiliki hak dan tanggungjawab dalam setiap perjalanan yang direncanakan dan dilaksanakannya.

4) Guru Sebagai Pengarah

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengarkan peserta didik dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan dan menemukan jati dirinya.

2. Tahap Transaksi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

Pada tahap ini terdapat komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dimana guru memberikan contoh penerapan kepada peserta didik sedangkan peserta didik menerima stimulus yang diberikan oleh pendidik. Dalam transaksi nilai ini, pendidik dan peserta didik sama-sama memiliki nilai aktif. Pendidik harus mampu menjadi *uswatun hasanah* agar dapat peserta didik dapat menerapkan apa yang dilihat dan dipelajari sebelumnya.

Sebagai pendukung pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak diantaranya sebagai berikut :

a. Pembiasaan merupakan suatu aktivitas yang dilakukan secara berulang-ulang untuk mencapai suatu perubahan prilaku, tentunya perubahan perilaku tersebut adalah perubahan perilaku yang baik, perubahan perilaku yang baik tersebut kemudian menjadi tujuan yang hendak dicapai dalam kegiataan pembiasaan: Ada dua bentuk kegiatan pembiasaan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

yang dapat dilakukan, yaitu pembiasaan rutin dan pembiasaan spontan

b. Keteladanan

Pembiasaan keteladanan adalah kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru untuk senantiasa memberikan contoh-contoh perbuatan yang baik kepada peserta didiknya secara nyata. Guru adalah sosok panutan bagi peserta didiknya sebagai motivator dan pemberi nasehat . Hal ini berarti, guru harus bisa menjadi teladan yang baik untuk peserta didiknya.

C. Tahap Tran-Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi

Tahap ini lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal tapi juga sikap mental dan kepibadian. Jadi Pada tahap ini komunikasi kepribadian yang berperan aktif. Dalam tahap ini pendidik harus betul-betul memperhatikan sikap dan perilakunya agar tidak bertentangan yang ia berikan kepada peserta didik. Hal ini disebabkan adanya kecenderungan siswa untuk meniru apa yang menjadi sikap dan kepribadian gurunya. Adapun pada tahap ini memberikan dampak kepada siswa bahwasannya dapat menjaga sikap ketika berinteraksi dengan siapapun. Jadi kejadian-kejadian verbal seperti *bullying*, lingkungan merasa aman, dan lain-lainnya yang menunjang kenyamanan seluruh penduduk

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KH ACHMAD SIDDIQ JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Pada tahap ini, pendidik dan peserta didik tidak hanya berkomunikasi secara verbal dan timbal balik melainkan lebih mendalam pada mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini pendidik harus memilah apa yang dilakukan dan menunjukkan kepribadian yang baik di depan peserta didiknya.

Adapun tahapan ini dihubungkan dengan perkembangan manusia dimana intenalisasi yang dihubungkan dengan nilai-nilai pendidikan akhlak diartikan sebagai suatu proses memasukkan secara utuh kepada peserta didik. Tujuan adanya tahap transinternalisasi ini adalah melakukan perubahan kepribadian dan mental siswa sesuai dengan harapan dilakukannya proses transinternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi, maka dapat diambil kesimpulan bahwasanya dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam yang dapat diambil poinnya, yaitu :

Pada tahap transformasi nilai, guru memberikan pemahaman mengenai nilai baik dan nilai buruk kepada siswa. Metode yang dapat digunakan dalam tahap ini yaitu metode cermah, metode diskusi maupun metode penugasan. Secara garis besar, tahap transformasi nilai sebatas komunikasi verbal antara pendidik dan peserta didik.

Pada tahap transaksi nilai terdapat komunikasi timbal balik antara pendidik dan peserta didik dimana guru memberikan contoh penerapan kepada peserta didik sedangkan peserta didik menerima stimulus yang diberikan oleh pendidik. Dalam transaksi nilai ini, pendidik dan peserta didik sama- sama memiliki nilai aktif. Pendidik harus mampu menjadi *uswatun hasanah* agar dapat peserta didik dapat menerapkan apa yang dilihat dan dipelajari sebelumnya.

Pada tahap tran-internalisasi nilai pendidik dan peserta didik tidak hanya berkomunikasi secara verbal dan timbal balik melainkan lebih mendalam pada mental dan kepribadian. Jadi, pada tahap ini pendidik

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

harus memilah apa yang dilakukan dan menunjukkan kepribadian yang baik di depan peserta didiknya.

Adapun tahapan ini dihubungkan dengan perkembangan manusia dimana intenalisasi yang dihubungkan dengan nilai sosial religius diartikan sebagai suatu proses memasukkan nilai – nilai sosial religius secara utuh kepada peserta didik. Tujuan adanya tahap transinternalisasi ini adalah melakukan perubahan kepribadian dan mental siswa sesuai dengan harapan dilakukannya proses transinternalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak.

B. Saran-Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka peneliti memberikan saran kepada:

1. Kepada Pimpinan Yayasan, Kepalah Sekolah, Guru Aqidah Akhlak, dan Dewan Guru beserta Staf TU MTs Plus Baitussala, selalu mempertahankan apa yang telah dicapai selama ini. Semoga kedepannya proses pembentukan karakter anak melalui basis ramah anak dapat berjalan dan tercapai sesuai apa yang di cita-citakan pada visi dan misi sekolah, serta mendapatkan prestasi yang lebih tinggi lagi.
2. Kepada siswa agar selalu semangat belajar dan jangan pernah merasa putus asa karena kalian adalah kader-kader calon penerus generasi bangsa kedepannya yang akan menjadi pemimpin di negeri ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

3. Kepada orang tua wali santri hendaknya terus memperhatikan perkembangan psikologis anak-anaknya dan selalu memberi semangat serta nasehat dengan cara yang baik dan lembut kepada anaknya.
4. Kepada seluruh masyarakat untuk selalu mendukung kegiatan dan program dan ikut serta menjaga keamanan sekolah MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi dan Noor Salim. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Bumi Aksara. 2004

Adisusilo, Sutajo. *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter.* Jakarta: Rajawali Pers. 2014

Ali, Muhammad Daud. *Pendidikan Agama Islam.* Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006

Al-Qur'an dan Terjemahnya, Bandung: CV. Penerbit J-ART

Aminudin et.al. *Membangun Karakter dan Kepribadian Melaui Pendidikan Agama Islam*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2006

Anshor, Ibnu. *Perlindungan Anak Dalam Agama Islam.* Jakarta: KPAI, 2006

Anshori. *Pendidikan Islam Transformatif.* Jakarta: Referensi. 2010.

Badan Pengembangan Bahasa dan Pembinaan Bahasa, Kemerntrian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. *KBBI Daring* Jakarta: Kemendikbud. 2016

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: CV. Penerbit Diponegoro. 2005

Departemen Pendidikan Nasional dan Departemen Direktorat Jendral Dasar dan Menengah Pendidikan, Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Indonesia. 2003.

Deradjat, Zakiah *Dasar-dasar Agama Islam.* Jakarta: Universitas Terbuka. 2002

Fauzi, Suhan. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Peningkatan Karakter Religius di MTs Negeri 1 Kulon Progo*. Skripsi Universitas Islam Indonesia. 2018

Hamid, Abdullah. *Metode Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 17 Kota Palu.* Skripsi Universitas Taduloka. 2016

Hidayati, Hikmah. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakulikuler (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas Islam Al- Maarif Singosari Malang.* Skripsi Universitas Islam Malang. 2019

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Idris, Saifullah. *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan (konsep dan kerangka pembelajaran dalam pendidikan Islam).* Yogyakarta: Darussalam Publishing. 2017

Ilahi, Muhammad Takdir. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral.* Jogjakarta: Ar- Ruzz Media. 2012

Juwariyah. *Dasar-dasar pendidikan Anak dalam Al-Qur'an.* Yogyakarta: Teras. 2010

Kuntjojo. *Metodologi Penelitian* Kediri: Universitas Nusantara PGRI. 2009

Kustawa, Dedy. *Pembelajaran Yang Ramah.* Jakarta: Erlangga. 2016

Kustawan, Dedy dan Budi Hermawan. *Model Implementasi Pendidikan Inklusif Ramah Anak.* (Jakarta: PT Luxima Metro Media, 2013)

Lexy J Moloeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2018

Mahjuddin. *Akhlak Tasawuf II.* Jakarta: Kalam Mulia. 2010

Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis* (USA: SAGE Publishing. 2014)

Misnatun. (2017). *Pola Pembentukan Karakter Anak Melalui Pendidikan Ramah Anak dalam Perspektif Pendidikan Islam.* Tasyri

Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam : Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: PT Rosda Karya. 2004

Muhammad Mushfi El Iq Bali dan Nurul Fadhilah. I*nternalisasi Karakter Religius di Sekolah Menengah Pertama Nurul Jadid.* Skrispsi Universitas Nurul Jadid. 2019

Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif.* Jember: STAIN Jember Press 2013

Musthofa. *Akhlak Tasawuf.* Bandung: CV Pustaka Setia. 1999

Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas.* Bandung: Alfabeta. 2016

Shodiq, Ahmad. *Prophetic Character Building: Tema Pokok Pendidikan Akhlak Menurut Al-Ghazali.* Jakarta: Kencana. 2018

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

Shodiq, Muhammad Jafar. *Internalisasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Perspektif Bahasa Arab.* Skripsi UIN Sunan Kalijaga. 2014

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2012

Syahidin dkk. *Moral dan Kognisi Islam (Buku Teks Pendidikan Agama Islam untuk Pergutuan Tinggi).* Bandung: CV ALFABETA. 2009

Tafsir, Ahmad. *Ilmu Tafsir Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Rosdakarya. 2014

Tim Penyusun Karya Tulis Ilmiah. *Pedoman Penulisan Karya Ilmah IAIN Jember* Jember: IAIN Jember. 2020

Umar. *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Amzah, 2010

Yatimin Abdullah, Yatimin. Studi Ahklak Dalam Persepektif Al-qur'an. Jakarta: Amzah. 2007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nur Aqidatul Izzah
NIM	: T20181473
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi	: UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 19 Mei 2022
Saya yang menyatakan

NUR AQIDATUL IZZAH
NIM. T20181473

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

MATRIX PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Pada Kelas VII di MTs Baitussalam Toyamas, Banyuwangi	1. Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak	1. Tahap Transfromasi Nilai 2. Tahap Transaksi Nilai 3. Tahap Tran-Internalisasi Nilai	1. Kepala Madrasah 2. Guru Mata Pelajaran Aqidah Akhlak 3. Guru Mata Pelajaran Lain 3. Siswa 4. Dokumentasi	1. Pendekatan Kualitatif, Jenis penelitian Penelitian Lapangan (Field Research) 2. Teknik pengumpulan Data *a.* Observasi *b.* Wawancara *c.* Dokumentasi 3. Analisis Data : Model Miles, Hubarman dan Saldana *a.* Kondensasi Data *(Data Condentation)* *b.* Data Display	1. Bagaimana tahap tranformasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi? 2. Bagaimana tahap transaksi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Bnayuwangi? 3. Bagaimana tahap traninternalisasi nilai-nilai

				(Data Display) *c.* Penarikan Kesimpula dan Verifikasi *(Conclusion Drawing/Verification)* 4. Keabsahan Data : Triangulasi Sumber dn Triangulasi teknik	pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi?
	2. Berbasis Ramah Anak	1. Peran Guru 2. Pelaksanaan 3. Faktor-Faktor Kendala			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

PEDOMAN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi
   1. Observasi tentang kondisi obyektif MTs Plus Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi
   2. Observasi tentang proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi
   3. Observasi tentang situasi dan kondisi peserta didik dalam proses internalisasi nilai-nilai Pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi

B. Pedoman wawancara
   1. Bagaimana peran guru dalam proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi?
   2. Bagaimana pelaksanaan internalisasi nilai-nilai pendidikan berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi?
   3. Apa aja faktor-faktor kendala internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi?

C. Pedoman Dokumentasi
   1. Sejarah berdirinya MTs Plus Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi
   2. Profil MTs Plus Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi
   3. Data Peserta Didik MTs Plus Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi
   4. Dokumen serta foto-foto kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan penelitian

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MTs Plus Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

MTs Plus Baitussalam Toyamas Gambiran Banyuwangi

No	Hari / Tanggal	Uraian Kegiatan	Paraf
1	Kamis, 16 Feruari 2022	Izin penelitian ke MTs Plus Baitussalam	
2	Kamis, 16 Februari 2022	ACC surat izin penelitian ke MTs Plus Baitussalam	
3	Kamis, 16 Februari 2022	ACC surat izin penelitian ke yayasan baitussalam	
4	Senin, 21 Februari 2022	Wawancara dengan guru aqidah akhlak Ibu Izza Mufida Ahsani, S. Pd	
5	Senin, 21 Februari 2022	Wawancara dengan kepala sekolah	
6	Senin 21 Februari 2022	Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran lain Bapak Ahmad Toyib Usman, S. Pd guru Matematika	

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

7	Senin, 28 Februari 2022	Wawancara dengan siswa-siswi kelas VII	
8	Rabu, 06 Maret 2022	Melengkapi wawancara dengan siswi	
9	Selasa, 12 Maret 2022	Meminta file dokumen yang dibutuhkan atau diperlukan	
10	Senin, 18 Maret 2022	Permohonan surat keterangan penelitian	

Gambiran 19 Maret 2022

Kepala MTs Plus Baitussalam

YAYASAN BAITUSSALAM TOMBAS MTs PLUS BAITUSSALAM NSM 121235100099 KEMENTERIAN AGAMA BAITUSSALAM

TITIEK INDAHWATI, ST., M.Pd

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005, Kode Pos 68136
Website : http://ftik.iain-jember.ac.id e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-2358/In.20/3.a/PP.009/02/2022
Sifat : Biasa
Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTs Plus Baitussalam Toyamas
Jl. Diponegoro III Toyamas RT. 02/RW. 05 Wringinrejo Gambiran Banyuwangi Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM	:	T20181473
Nama	:	NUR AQIDATUL IZZAH
Semester	:	Semester delapan
Program Studi	:	PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Berbasis Ramah Anak Pada Kelas VII Di MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Titiek Indahwati, S. T, M. Pd

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 16 Februari 2022
an. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik,

KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN REPUBLIK INDONESIA

MASHUDI

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

مؤسسة بيت السلام طوياماس
MTs PLUS BAITUSSALAM
ISLAMIC BOARDING SCHOOL
NSM : 121235100099 - NPSN : 69983308 - STATUS : TERAKREDITASI
WRINGINREJO GAMBIRAN BANYUWANGI
Jl.Diponegoro III Toyamas RT.02/RW.04 Wringinrejo Gambiran Banyuwangi Jawa Timur – 68486 email:mtsplus.baitussalam@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 162/B/ 421.3 /S.Ket/MTs.PBS/III/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: **TITIEK INDAHWATI, ST., M.Pd**
Tempat, Tgl Lahir	: Balikpapan, 19 September 1978
Jabatan	: Kepala MTs Plus Baitussalam
Alamat Lembaga	: Toyamas Wringinrejo Gambiran Banyuwangi

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	: Nur Aqidatul Izzah
NIM	: T20181473
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi	: UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melaksanakan Penelitian di MTs Plus Baitussalam Toyamas Wringinrejo Gambiran Banyuwangi mulai tanggal 16 Februari 2022 s/d 18 Maret 2022 yang mana melaksanakan kegiatan tersebut dengan baik dan sesuai dengan yang ditetapkan.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan diberikan kepada yang bersangkutan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Gambiran 19 Maret 2022
Kepala MTs Plus Baitussalam

TITIEK INDAHWATI, ST., M.Pd

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

DOKUMENTASI KEGIATAN

NO	FOTO	DESKRIPSI
1.		Tampak depan jalan lokasi MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi
2.		Foto bersama dengan kepala sekolah MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi dan guru mata pelajaran aqidah akhlak setelah wawancara
		Foto bersama dengan kepala sekolah MTs Plus Baitussalam Toyamas Banyuwangi dan guru mata pelajaran matematika setelah wawancara

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

		Kegiatan belajar mengajar dalam kelas pada mata pelajaran aqidah akhlak sekaligus proses internalisasi nilai-nilai pendidikan akhlak berbasis ramah anak dengan metode ceramah
		Dampingan guru pada siswa dalam rangka menjadi konsultan dan mencegah adanya ketidak nyamanan siswa di sekolah
		Kegiatan sholat dzuhur berjamaah di masjid baitussalam milik yayasan baitussalam yang dilaksanakan dengan tertib
		Pemberian cenderamata sebagai tanda penyelesaian penelitian di MTs Plus Baitussalam Toyamas Bnayuwangi bersama kepala sekolah

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Nur Aqidatul Izzah
NIM	: T20181473
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi	: UIN KH. Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan dan dibuat orang lain, kecuali yang secara dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Banyuwangi, 19 Mei 2022
Saya yang menyatakan

NUR AQIDATUL IZZAH
NIM. T20181473

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id

BIODATA PENULIS

1.	Nama	: Nur Aqidatul Izzah
2.	Tempat Tanggal Lahir	: Banyuwangi, 16 Juni 2000
3.	Jenis Kelamin	: Perempuan
4.	Alamat	: Jln. Beo Putih, RT 012, RW 02, Kel. Limau Asri Timur, Kec. Iwaka, Kab. Mimika, Prov. Papua
5.	E-mail	: nuraqidatulizzah1606@gmail.com
6.	Motto	: Ada rapuh yang harus terlihat rapih, ada letih yang harus terlatih, ada tugas yang harus tuntas
7.	Riwayat Pendidikan	: SDIT Permata Papua SMPIT Permata Papua SMA Negeri 2 Mimika UIN KH Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KH ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id digilib.uinkhas.ac.id